

**UPAYA RUMAH SINGGAH NOMPEILI NTOEDEA DINAS SOSIAL
KOTA PALU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM
BANTUAN SOSIAL PEMENUHAN KEBUTUHAN LANSIA
TERLANTAR**



Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

SITI LUGNA
19.4.13.0023

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Upaya Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Palu Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar Di Kota Palu*" benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 02 Agustus 2023 M
04 Muharam 1444 H

Penyusun,




SITI LUGNA
19.4.13.0023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "*Upaya Rumah Nompili Ntoedea Singgah Dinas Sosial Kota Palu Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar*" oleh mahasiswa atas nama Siti Lugna NIM 19.4.13.0023, Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.


Palu, 18 Januari 2023 M
25 Jumadil Akhir 1444 H

Pembimbing I.



Samsinas, S.Ag., M.Ag
NIP.19720629 200312 2 001

Pembimbing II.

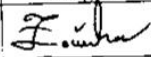
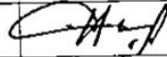


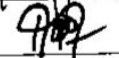


Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A
NIP.19691229 200003 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi saudara Siti Lagna, NIM 19.4.13.0023 dengan judul "Upaya Rumah Singgah Nompili Ntoodea Dinas Sosial Kota Palu Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar" yang telah diajukan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 29 Agustus 2023 M, yang bertepatan dengan tanggal 12 Shafar 1445 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Zuhra, S.Pd., M.Pd	
Munaqisy I	Dr. Rusdin, S.Ag., M.Ag	
Munaqisy II	Jusmiati, S.Psi., M.Psi	
Pembimbing I	Samsinas, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing II	Nurwahida Alimuddin, S.Ag., MA	

Mengetahui:

Ketua Jurusan Bimbingan
Konseling Islam


Nurwahida Alimuddin, S.Ag., MA.
NIP. 19691229 2000032 002

Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah


Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP. 19640601 199703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Upaya Rumah Singgah Nompeili Ntodea Dinas Sosial Kota Palu Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar”***. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat dan pengikutnya serta orang-orang yang tetap istiqomah dalam menapaki jalan islam sampai hari akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan, baik moril maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ayahanda Irman Basawala dan Ibunda Masria Aman Rahman tersayang yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Terima kasih juga kepada saudara-saudara ku tersayang
2. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi M.Pd, yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.

3. Bapak Dr. H. Sidik M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah beserta jajarannya yang sudah banyak membantu penulis.
4. Ibu Nurwahida Alimuddin S.Ag. M.A. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling serta sebagai dosen pembimbing II penulis yang selalu mendorong penulis selama perkuliahan hingga penyelesaian studi tepat waktu.
5. Bapak Prof. Dr. Zainal Abidin, M.Ag. selaku dosen Penasehat Akademik yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing dan mengarahkan penulis.
6. Ibu Samsinas, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing I yang dalam penyusunan proposal hingga skripsi ini dengan ikhlas dan sabar membimbing penulis, memberi saran serta motivasi sehingga dengan segala kekurangan yang dimiliki penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Pegawai Staff Universitas Islam Negeri Datokarana Palu yang dengan ikhlas memberikan pendidikan, pelayanan kepada penulis selama mengikuti rutinitas akademik.
8. Pegawai dan Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang selalu sabar saat melayani penulis
9. Bapak Muhammad Natsir, SP., MP selaku penanggung jawab rumah singgah “Nompeili Ntodea” yang telah banyak membantu dan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian serta memberikan banyak informasi kepada penulis.

10. Para informan yang telah bersedia memberikan banyak informasi sebagai data dalam penelitian ini.
11. Kepada diri penulis sendiri yang selalu kuat, sabar dan berjuang, dan seseorang yang special yang selalu mendukung penulis serta semua rekan penulis yang telah berjasa dan ikhlas membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT tempat penulis mengembalikan segala bantuan yang diberikan, Penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah Swt. Amin.

Palu, 02 Agustus 2023 M
04 Muharam 1444 H

Penulis

SITILUGNA
19.4.13.0023

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	
i	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
ii	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
iii	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
iv	
KATA PENGANTAR.....	
v	
DAFTAR ISI	
.....	
viii	
DAFTAR TABEL	
x	
DAFTAR GAMBAR.....	
xi	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
xii	
ABSTRAK	
.....	
xiii	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	
1	
B. Rumusan Masalah	
6	
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
6	
D. Penegasan Istilah	
7	
E. Garis-Garis Besar Isi	
11	
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	
13	
B. Kajian Teori	
17	
1. Pengertian dan Jenis Jenis Upaya	
17	
2. Pengertian Rumah Singgah.....	
18	

a) Fungsi Rumah Singgah	19
b) Sasaran Penyelenggaraan Rumah Singgah	20
c) Tata Cara Penyelenggaraan Rumah Singgah	20
d) Tenaga Fungsional Pelayanan Dirumah Singgah	21
e) Faktor Pendukung Upaya Rumah Singgah Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial	21
f) Faktor Penghambat Upaya Rumah Singgah Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial	22
3. Implementasi.....	23
a) Pengertian Implementasi	23
b) Tujuan Implementasi	24
c) Jenis Jenis Implementasi	24
4. Lansia Terlantar	27
a) Pengertian Lansia Terlantar	27
b) Masalah Yang Dihadapi Oleh Lansia	29
c) Lima Jenis Lansia.....	30
d) Kebutuhan Lansia.....	30
e) Ketergantungan pada lansia	31
f) Hak Lanjut dan Kriteria Lansia.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Data dan Sumber Data	35

E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	38
G. Pengecekan Keabsahan Data	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Singgah Nompeili Ntoedea	40
B. Upaya Rumah Singgah Dinas Sosial Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar	47
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Rumah Singgah Dinas Sosial Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Sarana dan Prasarana Rumah singgah.....
41
2. Jadwal Kegiatan Harian Klien Rumah Singgah.....
43
3. Jumlah lansia Terlantar Masuk Rumah Singgah.....
48

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Bagan Dinas Sosial Kota Palu.....
42
2. Gambar Bagan Standar Oprasional Pelayanan Rumah Singgah.....
45

DAFTAR LAMPIRAN

1. Blangko Judul Skripsi
2. SK Pembimbing Skripsi
3. Surat Izin Penelitian
4. Pedoman Wawancara
5. Dokumentasi Hasil Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Daftar Informan
8. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Siti Lugna
NIM : 19.4.13.0023
Judul Skripsi : Upaya Rumah Singgah Nompeili Ntoedea Dinas Sosial Kota Palu Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar

Judul skripsi ini Upaya Rumah Rumah Nompeili Ntoedea Singgah Dinas Sosial Kota Palu Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar yang di bahas dalam penelitian adalah (1) Bagaimanakah Upaya Rumah Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Palu Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar Dikota Palu? (2) Apa faktor pendukung dan penghambat Upaya Rumah Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Palu Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar Dikota Palu?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan secara terperinci tentang Upaya Rumah Rumah Nompeili Ntoedea Singgah Dinas Sosial Kota Palu Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar. Teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Rumah Rumah Singgah Nompeili Ntoedea Dinas Sosial Kota Palu Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar yaitu, bahwasannya masyarakat yang ada di dalam rumah singgah di berikan layanan pemberdayaan manusia atau bantuan yang sangat membantu mereka untuk mencegah melakukan hal-hal yang sama terulang kembali. Dan menjadi faktor pendukung Upaya Rumah Singgah Nompeili Ntoedea Dinas Sosial Kota Palu Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar adalah sumber daya yang cukup dan memberikan pelayanan yang baik kepada para PPKS terutama lansia dan dukungan dari pemerintah yang mendukung rumah singgah tersebut, kemudian faktor penghambatnya yaitu jarak tempuh dan kehilangan jejak alamat, sehingga pemerintah susah untuk mengaksesnya dan memiliki keterbatasan yaitu, faisilitas, anggaran, sumber daya manusia dari sisi kuantitas.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh penulis disarankan Penambahan jumlah petugas pelaksana baik staff di rumah singgah dinas sosial, sosialisasi harus disampaikan langsung kepada masyarakat yang berada di lingkungan dan perlu menjalin kerjasama dengan lembaga sosial masyarakat juga dengan organisasi sosial masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alinea keempat disebutkan bahwa untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah indonesai dan untuk memajukan kesejatraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya hal tersebut, sehingga pembangunan Indonesia dapat ditentukan melalui kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang berada dalam keadaan makmur, sentosa dan juga merasa aman.¹ Kesejahteraan sendiri bertujuan guna mencapai kehidupan yang tercapainya kehidupan pokok dan taraf hidup yang cukup tidak ada lagi masyarakat miskin, orang-orang kelaparan, pengangguran, anak putus sekolah atau bahkan tidak sekolah, juga lansia yang terlantar.²

Kaum lanjut usia (lansia) di Tanah Air masih belum mendapatkan perhatian yang layak, tidak sedikit lansia yang menghabiskan masa tuanya sendirian bahkan di jalan Padahal, jumlah lansia di negeri ini disebut masih akan terus meningkat data yang dirilis Kementerian Kesehatan menunjukkan, usia harapan hidup di Indonesia naik dari 68,6 tahun (2004) men jadi 72, tahun (2015).³

Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepadakeduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan

¹ Mariama Qamariah , Afifuddin , Suyeno, *implementasi program bantuan social dalam pemenuhan kebutuhan lansia terlantar*, (Bandung : Universitas Islam Malang, 2020), hlm 1-7

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia

³ Ibid.,h 313

ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." Surah Al-Isra ayat 23-24 di jelaskan mengenai larangan anak berkata kasar.⁴

Dan diwajibkan kita sebagai anak harus bertutur kata yang mulia kepada orang tua. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Isra ayat 23-24 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahannya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.”(Q.S Al-Isra Ayat 23-24).⁵

Manusia dimulai dari masa bayi, anak, remaja, dewasa, tua dan akhirnya masuk pada fase usia lanjut dengan umur 60 tahun dan di atas 60 tahun, seiring berjalannya waktu, proses penuaan tersebut terjadi secara natural. Masa penuaan inilah yang kemudian banyak terjadi perubahan – perubahan pada diri lansia di lihat dari aspek fisik dan psikologis. Idealnya, lansia akan menikmati masa tua dengan fisik yang sehat dan kuat, tidak sakit-sakitan, masih dapat beraktifitas sesuai kemampuan, perasaan yang tenang dan bahagia, tidak merasa kesepian, memiliki keluarga yang bahagia, anak cucu yang senantiasa dekat, kawan-kawan yang masih bisa diajak berbagi cerita, dan kondisi spiritual yang tenang, khususnya dengan kepercayaan dan agama masing – masing yang dianut oleh lansia tersebut.⁶

⁴ Ibid.

⁵ <https://hidayatullah.com/kajian/gaya-hidup-muslim/read/2015/02/17/39094/hormati-yang-renta-engkau-dimuliakan-di-masa-tua.html> (Di akses, 31 oktober 2022)

⁶ <https://dinsospmd.babelprov.go.id/content/artikel-problema-lansia-terlantar> (di akses 03 november 2022)

Ke tidak sejahteraan itu diakibatkan oleh faktor-faktor yang berada di luar dirinya, Seperti dari keluarga dan lingkungannya, maka dia disebut sebagai lansia terlantar. Perlu diketahui bahwa ada dua jenis lansia terlantar diantaranya :

a. Terlantar secara ekonomi

Kenapa demikian karena lansia terlantar secara ekonomi jika kebutuhan-kebutuhannya itu terhambat karena kemiskinannya. Dia tidak bisa mendapatkan kecukupan nutrisi karena tidak mampu membeli sembako, dia tidak tinggal di tempat yang layak karena tak ada biaya atau keluarga yang menyokongnya, dia tidak mampu ke dokter untuk mengobati sakitnya.

b. Terlantar secara sosial

Apabila lansia tersebut dalam kondisi seperti kesepian, karena ditinggal oleh pasangannya, anaknya, cucunya atau teman-temannya yang barangkali sudah meninggal terlebih dahulu. Dengan tidak mempunyai aktifitas, maka lansia tersebut hanya membakar waktu dari hari ke hari tanpa ada yang bisa dilakukan. Dan juga bentuk perhatian yang kurang , karena orang-orang di sekitarnya tidak ada yang bisa diajak curhat, di ajak bernostalgia, atau mengajarkan sesuatu yang dimilikinya.⁷

Pemerintah Kota Palu, Sulawesi Tengah berkomitmen memberikan perlindungan terhadap kelompok rentan masyarakat lanjut usia lewat program pembangunan pemerintah. Tahun 2021, Pemkot Palu telah menjalankan program penanganan lansia yang melibatkan sejumlah instansi yakni Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, serta Dinas

⁷ Ibid

Kependudukan dan Pencacatan sipil, yang mana dari sektor sosial ditangani Dinas Sosial melaksanakan program rehabilitasi sosial dasar bagi lansia terlantar mencakup biaya pemakaman lansia terlantar.⁸ Kemudian, menyiapkan rumah singgah, pemberian bantuan pelayanan dasar berupa beras, pemulangan lansia terlantar ke daerah asal, dan pemberian jaminan kesehatan dengan mengikutkan sebagai kepesertaan BPJS kesehatan dengan biaya yang di tanggulangi daerah.⁹

Pada tahun 2022 sampai Tahun 2023 bulan febuari kemarin jumlah lansia terlantar yang di tanggani oleh dinas sosial kota palu berjumlah 13 orang, lansia terlantar yang di tanggani oleh dinas sosial kota palu akan di titipkan di rumah singga dinas sosial kota palu kemudian di assessment setelah itu di pulang kan apabila mempunyai keluarga dan apabila tidak mungkin ada rekomendasi yang lain.

Pembentukan Komda Lansia Kota Palu periode 2021-2026 berdasarkan pada Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Kemudian, Permendagri Nomor 60 Tahun 2008 tentang Pedoman Pembentukan Komisi Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanganan Lanjut Usia di Daerah. Serta Keputusan Wali Kota Palu Nomor 460/1203/Dinsos/2021 tentang Komisi Daerah Lanjut Usia dan Pemberdayaan Masyarakat Periode 2021 – 2026. Dalam penanganan lanjut usia tahun 2021 terdapat dalam program kegiatan beberapa perangkat daerah Kota Palu antara lain di Dinas Sosial Kota Palu, Dinas Kesehatan Kota Palu, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Palu, serta Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu. di Dinas

⁸ <https://sulteng.antaranews.com/berita/249557/pemkot-palu-komitmen-beri-perlindungan-lansia> (Di akses, 31 oktober 2022)

⁹ Ibid

Kesehatan Kota Palu, terdapat program rehabilitasi sosial dasar bagi Lansia terlantar yang mencakup di dalamnya biaya pemakaman Lansia terlantar mulai dari perlengkapan jenazah, batu nisan, mobil jenazah, petugas penggali liang lahat, serta makan minum duka Lansia. kemudian ada program penanganan Lansia terlantar di rumah singgah Nompeili Ntoeda, pemberian bantuan pelayanan dasar bagi Lansia terlantar berupa beras dan diapers, pemulangan Lansia terlantar ke daerah asal, dan pemberian jaminan kesehatan kepada Lansia terlantar atau BPJS Kesehatan gratis.¹⁰

Selanjutnya di Dinas Kesehatan Kota Palu terdiri dari tiga program penanganan Lansia, di antaranya yakni pertama “Posyandu Lansia” yang merupakan wadah pelayanan kepada Lansia di tengah masyarakat. Kedua “Posbindu” atau Pos Pembinaan Terpadu untuk masyarakat Lansia usia 60 tahun ke atas yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Serta ketiga “Pelayanan di Panti Lansia” yakni pelayanan Puskesmas yang wilayah kerjanya memiliki Panti Werdha / Panti Jompo / Panti Lanjut Usia harus melakukan kunjungan ke Panti minimal satu kali dalam sebulan.¹¹

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul yakni **“Upaya Rumah Singgah Nompeili Ntoeda Dinas Sosial Kota Palu Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar”**.

¹⁰ <https://mercusuar.web.id/kota-palu/wawali-paparkan-penanganan-lansia-di-sejumlah-opd/> (Di akses, 1 november 2022)

¹¹ Ibid

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya Rumah Singgah Nompeili Ntoedea Dinas Sosial Kota Palu Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Upaya Rumah Singgah Nompeili Ntoedea Dinas Sosial Kota Palu Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini jika dikaitkan dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui upaya rumah singgah nompeili ntoedea dalam mengimplementasikan program bantuan sosial pemenuhan kebutuhan lansia terlantar.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya rumah singgah nompeili ntoedea dalam mengimplementasikan program bantuan sosial pemenuhan kebutuhan lansia terlantar.

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini secara umum yaitu untuk menguraikan bagaimana Upaya rumah singgah nompeili ntoedea dinas sosial kota palu dalam mengimplementasikan program bantuan sosial pemenuhan kebutuhan lansia terlantar, serta calon peneliti pun secara tidak langsung dapat memberi informasi kepada masyarakat tentang bagaimana upaya yang baik yang perlu dilakukan oleh para rumah singgah terhadap pemenuhan kebutuhan lansia terlantar.

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pembaca dan juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian dengan topik sejenis.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah pemaparan dan menganalisis implementasi bantuan sosial dalam mewujudkan pemenuhan kebutuhan lansia terlantar dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pihak terkait Dinas Sosial Kota Palu. Selain dari pada itu, penelitian ini dapat juga menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam membuat sebuah program dan juga kebijakan yang memang sekiranya diharapkan oleh masyarakat di Kota Palu khususnya.

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, maka calon peneliti dapat mengemukakan beberapa pengertian tentang istilah atau kata yang digunakan dalam skripsi ini. Hal ini untuk memberikan kejelasan maksud dari judul skripsi yaitu **“Upaya Rumah Singgah Nompeili Ntoedea Dinas Sosial**

Kota Palu Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar”.

1. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹²

Upaya yang di maksud peneliti ialah , upaya sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

2. Rumah Singgah Nompeili Ntoedea

Pengertian rumah singgah nompeili ntoedea adalah adalah tempat perantara yang sifatnya sementara, bagi para para anak jalanan atau yang terlantar yang erat hubungannya dengan pihak pihak yang mau menolong mereka.¹³

Rumah Singgah nompeili ntoedea ini diperuntukkan bagi gelandangan, pengemis, anak jalanan, lansia yang terlantar, dan merupakan proses pembinaan yang sifatnya tidak resmi yang mana ini diberikan dengan suasana yang baik dengan tujuan untuk membentuk kembali sikap dan prilaku yang di sesuaikan dengan nilai nilai serta norma yang berlaku di masyarakat yang di berikan dalam

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.,1250

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hlm. 757

bentuk pendidikan untuk pemenuhan kebutuhan agar menyiapkan masa depannya sehingga menjadi masyarakat untuk lebih produktif lagi.¹⁴

Rumah Singgah nompeili ntoeada yang di maksud peneliti pada penelitian ini adalah wahana yang di persiapkan sebagai perantara yang mana di rumah singgah ini terdapat proses informal yang memberikan suasana resosialisasi lansia terlantar terhadap system nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Rumah singgah menjadi tahap awal proses informal bahwa sebuah proses yang dimaksudkan kepada seseorang yang tidak hanya mengalami gangguan fungsi fisik dan mental, melainkan juga kepada seseorang yang mengalami gangguan fungsi dalam keadaan sosial, terhadap kepuasan atau kebutuhan mereka, dalam konteks tertentu di sebuah lingkungan masyarakat.

3. Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan- keputusan politik ke dalam prosedur - prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta, Balai Pustaka, 1990), h. 757

dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu Kebijakan.¹⁵

Implementasi yang dimaksud peneliti yakni untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu.

4. Lansia terlantar

Lansia terlantar adalah seseorang berusia 60 tahun atau lebih yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosial. manusia yang butuh diperhatikan oleh setiap anggota keluarganya dan juga masyarakat. Di dalam bermasyarakat lansia di perankan sebagai manusia yang kurang di pedulikan oleh lingkungan sekitar. Keberadaannya seperti tidak diinginkan oleh sebagian pihak yang menganggap bahwa lansia merupakan pribadi yang menyusahkan banyak orang.¹⁶ karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya Kriteria Tidak terpenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan; dan Terlantar secara psikis, dan sosial.¹⁷

Lansia terlantar yang di maksud peneliti dalam penelitian ini yakni beradaskan hak dan kewajiban, para lanjut Usia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepada lanjut usia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

¹⁵ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm. 182

¹⁶ Tamher, S dan Noorkasiani. *Kesehatan Lanjut Usia dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2011. Hlm 20

¹⁷ <https://intelresos.kemsos.go.id/new/?module=Pmks&view=lansia> (di akses 02 november 2022)

E. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri atas tiga bab yang masing-masing bab memiliki pemahaman sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu sama lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari ke tiga bab tersebut, penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut :

Bab I, sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang **Upaya Rumah Singgah Nompeili Ntoedea Dinas Sosial Kota Palu Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar**, rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian tujuan dan manfaat penelitian yang menguraikan tujuan dan manfaat diadakan penelitian ini; penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang peneliti gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi skripsi peneliti.

Bab II, kajian pustaka, membahas tentang persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu, kajian teori yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang, **Upaya Rumah Singgah Nompeili Ntoedea Dinas Sosial Kota Palu Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar**.

Bab III, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian sehingga peneliti, meliputi sub bab : Pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, adalah bab hasil penelitian, dalam bab ini peneliti menguraikan tentang gambaran umum lansia, upaya rumah singgah beserta faktor pendukung penghambat rumah singgah dinas sosial kota palu dalam mengimplementasikan program bantuan sosial pemenuhan kebutuhan lansia terlantar di kota palu.

Bab V, adalah bab penutup, dalam bab ini peneliti membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya penulis untuk mencari perbandingan antara persamaan dan perbedaan serta menemukan inspirasi baru untuk penelitian. Penelitian terdahulu juga membantu penulis dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan keaslian dari penelitian.

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa sumber literature dan beberapa hasil penelitian terdahulu, ditemukan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Adapun hasil karya tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Mariama Qamariah dengan judul “Implementasi program bantuan sosial dalam pemenuhan kebutuhan lansia terlantar”. Menyimpulkan pada umumnya implementasi program bantuan sosial dalam pemenuhan kebutuhan lansia terlantar pada Dinas Sosial Kota Batu dapat dikatakan sudah cukup baik. Perlindungan sosial dalam bentuk bantuan sosial yang diberikan oleh dinas sosial kota Batu sudah membantu untuk memperbaiki kondisi kesejahteraan lansia terlantar yang berada di Kota Batu walaupun belum mampu untuk mengcover secara keseluruhan. Hal tersebut sebagaimana diukur dengan indikator yang digunakan dalam proses pengimplementasian baik dari karakteristik masalah kebijakan maupun

karakteristik lingkungan. Yang dimana masing-masing indikator ini menunjukkan sebagian besar sudah sesuai dengan sasaran kebijakan dari bantuan sosial ini.¹⁸

Persamaan dari penelitian yang ditulis oleh Mariama Qamariah dengan penelitian yang ditulis peneliti yaitu keduanya sama-sama membahas mengenai implementasi program bantuan sosial terhadap pemenuhan kebutuhan lansia terlantar. dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Mariama Qamariah. di atas yaitu implementasi program bantuan sosial dalam pemenuhan kebutuhan lansia terlantar. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti ini membahas tentang upaya rumah singgah dinas sosial kota palu dalam mengimplementasikan program bantuan sosial pemenuhan kebutuhan lansia terlantar di kota palu.

- 2) Skripsi yang ditulis oleh Faizal Nursamyono dengan judul “Implementasi kebijakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial oleh dinas sosial di kota suka bumi (Upaya Pengadaan Rumah Singgah)”. Menyimpulkan bahwa Dinas Sosial Kota Sukabumi tidak melakukan sosialisasi terkait rumah singgah, sehingga masyarakat maupun PMKS belum mengetahui apa itu rumah singgah. Kemudian sumber daya di Dinas Sosial belum mencukupi, seharusnya dalam setiap bidang itu terdiri dari 16 orang, namun realitanya hanya ada 6 orang. Serta sarana dan prasarana pun belum sepenuhnya terpenuhi, seperti belum adanya rumah singgah. Kemudian penjangkauan

¹⁸ Idem, *implementasi program bantuan sosial dalam pemenuhan kebutuhan lansia terlantar*, (Bandung : Universitas Islam Malang, 2020), hlm 1-7

dan pelatihan belum terasakan oleh sasaran kebijakan yaitu informan 3, hal tersebut dikarenakan kualitas dari para pelaksana kebijakan belum optimal dan terbatasnya sumber daya yang ada di Dinas Sosial Kota Sukabumi. Kemudian penjangkauan dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu tahun dan pelatihan dilaksanakan setiap satu tahun sekali, serta PMKS itu harus ditangani secara profesional dengan sumberdaya yang mumpuni.¹⁹

Persamaan dari penelitian yang ditulis oleh Faizal Nursamyono dengan penelitian yang ditulis peneliti adalah sama sama membahas mengenai Upaya rumah singga dinas sosial dan juga menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Faizal Nursamyono di Suka bumi, yang dimana Implementasi kebijakan penyelenggaraan kesejatraan sosial oleh dinas sosial di kota suka bumi (Upaya Pengadaan Rumah Singgah), Sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti ini membahas tentang upaya rumah singgah dinas sosial kota palu dalam mengimplementasikan program bantuan sosial pemenuhan kebutuhan lansia terlantar di kota palu.

- 3) Skripsi yang ditulis Anggraeny Puspita Sari dengan judul “kinerja aparatur dinas sosial dalam penyaluran bantuan langsung tunai kepada lanjut usia di kota Balikpapan provinsi Kalimantan timur”. Menyimpulkan, kinerja aparatur Dinas Sosial dalam penyaluran bantuan langsung tunai kepada lanjut usia di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur sudah cukup baik dari segi 7 (tujuh) dimensi teori kinerja yaitu tujuan, standar, umpan balik,

¹⁹ Faizal Nursamyono, *Implementasi kebijakan penyelenggaraan kesejatraan sosial oleh dinas sosial di kota suka bumi (Upaya Pengadaan Rumah Singgah)*, (Suka bumi : Universitas Muhammdiyah, 2019), hlm 80

motif, alat dan sarana, kompetensi, dan peluang serta 4 (empat) dimensi teori manajemen yakni perencanaan, pelaksanaan, penggerakkan, pengawasan yang digunakan oleh Peneliti, karena sudah memenuhi kebutuhan pokoknya dalam kesejahteraan sosialnya adapun faktor penghambat pada penelitian ini peran aktif masyarakat yang belum maksimal serta jumlah aparatur dan kualitas aparatur Dinas Sosial Kota Balikpapan masih tergolong sedikit. Untuk mengatasi kendala tersebut upaya yang dilakukan ialah memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bantuan langsung tunai dan bantuan sosial lainnya dan juga mekanismenya dan peningkatan jumlah dan kualitas aparatur. Perlu dilakukannya seleksi secara ketat untuk perekrutan pegawai agar dapat memiliki kualitas dan berkompeten.²⁰

Persamaan penelitian yang ditulis Anggraeny Puspita Sari dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti ini adalah adanya kesamaan membahas dinas sosial dalam penyaluran bantuan kepada lanjut usia terlantar. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti ini mencari tau bagaimana perencanaan yang disusun upaya rumah singgah dinas sosial kota palu dalam mengimplementasikan program bantuan sosial pemenuhan kebutuhan lansia terlantar di kota palu.

²⁰ Anggreany Puspita Sari, *Kinerja aparatur dinas sosial dalam penyaluran bantuan langsung tunai kepada lanjut usia di kota Balikpapan provinsi Kalimantan timur*, (Balikpapan : IPDN Jatinangor, 2022)

B. Kajian Teori

1. Upaya

a. Pengertian Upaya dan Jenis-Jenis Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.”²¹

Setiap upaya yang dilakukan oleh seseorang bertujuan untuk mencegah sesuatu yang dianggap tidak diperlukan atau mengganggu agar bisa dicarikan jalan keluarnya. Jenis-jenis upaya yaitu:

- 1) Upaya preventif memiliki konotasi yaitu sesuatu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk dicegah. Adapun sesuatu yang dimaksud itu mengandung bahaya baik bagi lingkup personal maupun global.
- 2) Upaya preservatif yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik.
- 3) Upaya kuratif adalah upayayang bertujuan untuk membimbing seseorang kembali kepada jalurnya yang semula, dari yang mulanya menjadi seseorang bermasalah menjadi seseorang yang bisa menyelesaikan masalah dan terbebas dari masalah.

²¹ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media

Upaya ini juga berusaha untuk membangun rasa kepercayaan diri seseorang agar bisa bersosialisasi dengan lingkungannya.²²

2. Rumah Singgah Nompeili Ntoedea

a. Pengertian Rumah Singgah Nompeili Ntoedea

Rumah Singgah ini diperuntukkan bagi gelandangan, pengemis, anak jalanan, lansia yang terlantar, dan merupakan proses pembinaan yang sifatnya tidak resmi yang mana ini diberikan dengan suasana yang baik dengan tujuan untuk membentuk kembali sikap dan perilaku yang disesuaikan dengan nilai nilai serta norma yang berlaku di masyarakat yang diberikan dalam bentuk pendidikan untuk pemenuhan kebutuhan agar menyiapkan masa depannya sehingga menjadi masyarakat untuk lebih produktif lagi.²³

Rumah Singgah Nompeili Ntoedea ini adalah sebuah wadah dalam penanganan permasalahan kesejahteraan sosial yang terintegrasi atau multi layanan,” kata Kepala Dinsos Palu, Romy Sandi Agung saat diwawancara di ruang kerjanya, Rabu, 14 Juni 2022.²⁴

Maksud multi layanan itu, adalah melaksanakan fungsi rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, jaminan sosial, dan pemberdayaan sosial masyarakat. rumah Singgah ini diperuntukkan bagi gelandangan, pengemis, anak jalanan, lansia yang terlantar, dan disabilitas.

Rumah singgah secara etimologi menurut kamus besar bahasa Indonesia, rumah berarti bangunan untuk tempat tinggal, sedangkan singgah adalah mampir atau berhenti sebentar di suatu tempat ketika dalam perjalanan. Rumah singgah

²² https://repository.uin-suska.ac.id/12147/7/7.%20BAB%20II_201803ADN.pdf, (di akses 03 november 2022)

²³ Ibid, h 757

²⁴ <https://metrosulawesi.id/2022/06/17/dinsos-palu-bangun-layanan-terintegrasi-rumah-singgah>, (di akses 04 april 2023)

adalah suatu wahana yang di persiapkan sebagai perantara antara anak jalanan, pengemis, odgj, atau lansia terlantar dengan pihak-pihak yang membantu mereka.²⁵

Secara definisi Asistensi Rehabilitasi Sosial adalah layanan Rehabilitasi Sosial yang menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas atau residensial melalui kegiatan dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak, perawatan sosial atau anak, dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spiritual, pelatihan vokasional, pembinaan kewirausahaan, bantuan sosial dan asistensi sosial serta dukungan aksesibilitas.²⁶

b. Fungsi Rumah Singgah

1) Preventif

Yaitu tindakan pengadilan sosial yang di lakukan sebelum penyimpangan sosial terjadi, agar suatu pelanggaran dapat di redam dan di cegah.

2) Persuasif

Yaitu tindakan yang di lakukan yang bersifat membujuk, mengarahkan, mengajak, menasehati atau membimbing agar taat, patuh dan bertindak sesuai dengan nilai dan norma masyarakat yang di tetapkan.

3) Perlindungan

Yaitu keseluruhan upaya, program dan kegiatan yang di tunjuk untuk membantu orang yang terganggu fungsi sosialnya, agar mampu mencegah dan mengatasi berbagai resiko sosial yang di hadapinya.

²⁵ Abid Dhiya Ul Lubab, *Kajian mengenai religious factor untuk anak jalanan pada perencanaan rumah singgah dakwa di kota malang*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,) hlm 12

²⁶ **Dodi Ahmad Kurtubi (Penyuluh Sosial Madya) Atensi Program Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI (22 April 2022)**

4) Rujukan

Yaitu proses pengalihan kewenangan kepada pihak lain untuk menangani kasus yang di alami seseorang atau sekelompok orang karena di nilai masih membutuhkan pelayanan atau bantuan sosial lanjutan untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi.²⁷

c. Program Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Palu

Program Rumah Singgah Nompeili Ntodea merupakan suatu wahana penyelenggaraan kesejahteraan sosial dengan multilayanan terintegrasi seperti layanan rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, jaminan sosial dan pemberdayaan sosial masyarakat. Adapun masyarakat yang dimaksud ialah para gelandangan, pengemis, anak terlantar, anak jalanan, penyandang disabilitas terlantar dan lansia terlantar di Kota Palu. Perlu di pahami, terkhusus nya Rumah Singgah ini bukan tempat untuk menampung pembinaan dalam jangka waktu yang lama, akan tetapi ini adalah sifatnya temporer, Sesuai dengan UUD Perwali dari pemerintah hanya di berikan waktu selama 7 hari, jadi ini hanya menjadi solusi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang di alami setiap PPKS, selanjutnya dilakukan pelayanan dasar, yang spesifik itu adalah assesment, kita melakukan assessment terhadap permasalahan yang di alami PPKS, kemudian dari hasil assesment itu lahirlah rekomendasi-rekomendasi untuk penanganan atau tindak lanjut.

²⁷ <https://dinsos.palukota.go.id/wp-content/uploads/2022/09/Peraturan-Wali-Kota-Palu-Nomor-11-Tahun-2022-tentang-Rumah-Singgah-Nompeili-Ntodea.pdf>

program Rumah Singgah Nompeili Ntodea merupakan suatu wahana penyelenggaraan kesejahteraan sosial dengan multilayanan terintegrasi seperti layanan rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, jaminan sosial dan pemberdayaan sosial masyarakat. Adapun masyarakat yang dimaksud ialah para gelandangan, pengemis, anak terlantar, anak jalanan, penyandang disabilitas terlantar dan lansia terlantar di Kota Palu.

d. Sasaran Penyelenggaraan Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Palu

- 1) PPKS yang telah terjaring dalam kegiatan penerbitan oleh instansi yang berwenang
- 2) PPKS yang di rujuk oleh instansi terkait
- 3) Individu, keluarga atau kelompok masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial yang secara sukarela melaporkan diri maupun di serahkan atas bantuan tenaga kesejahteraan sosial.²⁸

e. Tata Cara Penyelenggaraan Rumah Singgah

Di mulai dari penerimaan atau registrasi sampai dengan pemulangan dan rujukan PPKS selama tinggal sementara di rumah singgah, meliputi:

- 1) Apabila PPKS yang diterima berdasarkan hasil kegiatan penerbitan umum oleh instansi berwenang maka disertai dengan berita acara serah terima yang ditanda tangani oleh kedua belah pihak yaitu petugas rumah singgah dan instansi yang berwenang.
- 2) Apabila PPKS diterima berdasarkan hasil dari tenaga kesejahteraan sosial ataupun sukarela, di sertai syarat sebagai berikut :

²⁸ Ibid

- Surat pengantar kelurahan dan surat keterangan dari kepolisian
- Foto copy kartu tanda penduduk penanggung jawab PPKS
- Surat pernyataan tidak menuntut secara hukum atas penyerahan yang tidak dilakukan oleh penanggung jawab PPKS.

3) Tenaga Fungsional Memberikan Penjelasan Terkait Pelayanan di Rumah Singgah, dengan tata cara sebagai berikut:

- Identifikasi
- Assessment
- Intervensi
- Dokumentasi PPKS
- Reunifikasi atau pemulangan
- Monitoring atau evaluasi
- Terminasi atau pemutusan pelayanan²⁹

f. Pembiayaan Atas Penyelenggaraan Rumah Singgah Bersumber dari :

- 1) Anggaran pendapatan dan belanja daerah
- 2) Sumber lain yang sah dan tidak mengikat berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.³⁰

g. Faktor Pendukung Upaya Rumah Singgah Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial

Adapun faktor pendukung motivasi belajar anak sebagai berikut :

- 1) Sumber daya yang cukup untuk memadai dari sisi kapasitas bukan dari sisi jumlah, di antaranya memiliki psikolog, rohaniawan, dan memiliki

²⁹ Ibid

³⁰ Ibid

peksos, peksos ini adalah orang-orang professional yang memang di didik sebagai pekerja sosial, kemudian ada petugas rumah singgah dan juga ada sebagian di antaranya merupakan beground nya adalah pendamping, jadi semua kapasitasnya sangat terukur dalam sisi kualitas pelayanan.

- 2) Politik kanwil, maksud nya adalah kemauan politik dari pemerintah untuk memberikan support, contoh salah satunya adalah dengan di supportnya asistensi rumah singgah ini adalah daya dukung ketika pemerintah sudah memberikan support terhadap keberadaan rumah singgah sebagai wadah pelayanan maka itu menjadi faktor utama untuk mendukung keberlangsungan pelayanan itu sendiri.³¹

h. Faktor Penghambat Upaya Rumah Singgah Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial

Adapun faktor pendukung motivasi belajar anak sebagai berikut :

- 1) Memiliki keterbatasan yaitu, faisilitas, anggaran, sumber daya manusia dari sisi kuantitas, ada 10 orang yang memang spesifik bertugas disini, oleh karna itu harus di pahami kalau pelayanan rumah singgah tidak mampu memenuhi kebutuhan secara sempurna, tapi yang jelas yang dapat melakukan semaksimal kemampuan kami.
- 2) Kemudian jarak tempuh dan kehilangan jejak alamat, kota palu sebenarnya tidak ada lagi dusun sulit, cuman ada jalan yang yang memang agak sulit sih di lewati karna misalnya terjadi musim hujan akses jalan itu labil jadi susah untuk di jangkau, ada juga yang sudah meninggal

³¹ Surisman, dinas sosial kota palu “wawancara” Tanggal 21 Juni 2023, di dinas sosial kota palu

tapi tidak di laporkan padahal sudah masuk usulan untuk bantuan, sehingga kami hanya mengeluarkan logistik dan itu sudah sesuai sasaran, menyesuaikan dengan laporan dan data yang ada tapi ketika turun lapangan orang nya sudah tidak ada.³²

3. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan- keputusan politik ke dalam prosedur – prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu Kebijaksanaan.³³

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang–undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Peradilan dan Kebijakan yang dibuat oleh Lembaga–Lembaga Pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Implementasi

³² Ibid

³³ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010)

adalah tindakan–tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat–pejabat, kelompok–kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan–tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan.³⁴

b. Tujuan Implementasi

Adapun tujuan implementasi yaitu :

- 1) Tujuan utama pelaksanaan adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun secara tim.
- 2) Memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan.
- 3) Mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana atau kebijakan yang dirancang.
- 4) Untuk menentukan kapasitas masyarakat untuk melaksanakan kebijakan atau rencana sebagaimana dimaksud.
- 5) Untuk menentukan seberapa sukses suatu kebijakan atau rencana telah dirancang untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas.³⁵

c. Jenis-Jenis Implementasi

1) Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan pada prinsipnya merupakan sarana yang dengannya suatu kebijakan dapat mencapai tujuannya. Oleh karena itu, implementasi sesuai dengan langkah-langkah yang diambil oleh

³⁴ http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/568/5/111801090_file%205.pdf (di akses 03 november 2022)

³⁵ <https://www.kompas.com/skola/read/2023/01/06/210000469/implementasi--pengertian-tujuan-dan-jenisnya?page=all> (di akses 03 november 2022)

pemerintah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam keputusan politik. Namun, pemerintah dalam membuat kebijakan juga harus terlebih dahulu mempertimbangkan apakah kebijakan tersebut dapat berdampak negatif bagi masyarakat.

2) Implementasi Sistem Atau Teknologi Informasi

Implementasi sistem adalah langkah-langkah atau prosedur yang diambil untuk menyelesaikan desain sistem yang disetujui, menginstal, menguji, dan memulai sistem baru atau yang ditingkatkan. Tujuan dari penerapan sistem ini adalah:

- Menyelesaikan desain sistem yang telah disetujui sebelumnya.
- Pastikan pengguna dapat menggunakan sistem baru
- Periksa apakah sistem baru cocok untuk pengguna.
- Pastikan transisi ke sistem baru berjalan dengan baik dengan perencanaan, pemantauan, dan pelaksanaan instalasi baru.³⁶

3) Implementasi Pendidikan

Implementasi pendidikan artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan sesuai dengan program yang dirancang untuk dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

4) Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah langkah keempat dalam proses manajemen strategi dan di mana Anda mengubah rencana strategis menjadi tindakan. Dari menerapkan rencana pemasaran baru untuk

³⁶ <https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/> (di akses 03 november 2022)

meningkatkan penjualan hingga menerapkan perangkat lunak manajemen tugas baru untuk meningkatkan efisiensi tim internal.

5) Implementasi Keperawatan

praktik keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu klien berpindah dari masalah dengan status kesehatannya ke keadaan kesehatan yang baik yang menggambarkan kriteria hasil, harapan.³⁷

Tujuan pelaksanaan adalah untuk membantu klien mencapai tujuan yang telah ditetapkan, antara lain:

- Meningkatkan kesehatan
- Mencegah penyakit
- Memulihkan kesehatan
- Memudahkan deputi pengobatan

6) Implementasi Kebijakan Publik

Konsep dasar implementasi kebijakan publik mengacu pada tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah keputusan. Implementasi kebijakan publik merupakan salah satu tahapan penting dalam keseluruhan siklus kebijakan publik.³⁸

4. Lansia Terlantar

a. Pengertian Lansia Terlantar

Lansia merupakan manusia yang butuh diperhatikan oleh setiap anggota keluarganya dan juga masyarakat. Di dalam bermasyarakat lansia diperankan

³⁷ Ibid

³⁸ Ibid

sebagai manusia yang kurang dipedulikan oleh lingkungan sekitar. Keberadaannya seperti tidak diinginkan oleh sebagian pihak yang menganggap bahwa lansia merupakan pribadi yang menyusahkan banyak orang. Dengan melihat kerentanan khusus yang ada dalam lansia tersebut tentunya lansia perlu mendapatkan perhatian yang khusus dalam hal kesejahteraan sosial. Kehidupan lansia sebagian besar adalah selain tanggung jawab keluarga, Pemerintah juga juga wajib bertanggung jawab atas keberlangsungan hidup seorang lansia termasuk mendapatkan berbagai kemudahan yang patut diterimanya seperti potongan biaya perjalanan, aksesibilitas umum, dana perlindungan hari tua, potongan biaya pengobatan, dan lain-lain.³⁹

Kebutuhan lansia yang sedemikian rupa seharusnya diperoleh dari keluarga, setidaknya keluarga masih menjadi tempat bersandar bagi lansia dalam menjalankan sisa-sisa aktivitasnya, bukan justru mengacuhkan mereka. Jika keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan ini kemudian diserahkan kepada panti sosial maka dengan usaha maksimal panti sosial menjalankan tugasnya sebagai pengganti keluarga. Lansia yang tadinya tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri, karena faktor kemunduran kemampuan dirinya, melalui program yang diberikan panti sosial maka para lansia dapat melakukan pekerjaannya secara mandiri.⁴⁰

Panti sosial sebagai tempat tinggal lansia terlantar menjadi pengganti keluarga, yang secara sengaja maupun tidak menelantarkan keluarganya yang

³⁹ Tamher, S dan Noorkasiani. *Kesehatan Lanjut Usia dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika 2011, hlm 20

⁴⁰ Zakiah Darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 78-79.

telah berusia lanjut. Para pendamping memperlakukan lansia dengan penuh perhatian sama halnya dengan ajaran agama Islam bahwa perlakuan terhadap manusia yang telah lanjut usia harus bisa lebih teliti dan telaten, dan seharusnya ini dibebankan kepada anak-anak bukan kepada panti sosial atau panti jompo. Allah memerintahkan kepada anak-anak mereka untuk memperlakukan kedua orang tua mereka dengan penuh kasih sayang.⁴¹

Sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial Lansia maka beradaskan hak dan kewajiban para lanjut Usia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepada lanjut usia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi berapa hal yaitu pelayanan keagamaan dan mental spiritual, pelayanan kesehatan, pelayanan kesempatan kerja, pelayanan pendidikan dan pelatihan, kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum, kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum, perlindungan sosial dan bantuan sosial.⁴²

1. Masalah-Masalah Yang Dihadapi Oleh Lansia

a. Lansia mudah terjatuh

Disebabkan oleh beberapa factor kenapa lansia mudah jatuh , diantaranya adalah faktor intrinsik seperti gangguan gaya berjalan, kelemahan otot-otot kaki, kekakuan sendi, dan pusing, serta faktor

⁴¹ Siti Partini Suadirman, *Psikologi Usia Lanjut*, hlm. 160-161.

⁴² Yuni Nur Dinasyari, “*Makna Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Remaja Muslim Jawa*”, diakses dari http://eprints.ums.ac.id/28218/12/Naskah_Publikasi.pdf, (diakses 04 november 2022)

ekstrinsik seperti lantai licin dan tidak rata, tersandung benda-benda sekitar, penglihatan kurang jelas karena cahaya kurang terang.

b. Lansia mengalami penurunan daya ingat/ demensia

Dengan proses penuaan ini dimana lansia akan mulai mengalami penurunan daya ingat yang akhirnya menyebabkan mereka menjadi pikun dan demensia.

c. Lansia bisa mengalami depresi

Disebabkan oleh berbagai faktor contohnya perubahan fisik mereka yang menyebabkan fungsi kerja alat indra atau otot tubuh mereka menjadi menurun.

d. Lansia juga yang mengalami agitasi dan kegelisahan

Hal ini biasanya terjadi karena mereka merasa kurang perhatian dan kasih sayang dari orang terdekat.⁴³

2. Kenali lima jenis lansia

a. Pralansia : Pralansia adalah lansia yang berusia antara 45-59 tahun

b. Lansia : Lansia yang berusia antara 60 tahun atau lebih.

c. Lansia resiko tinggi : Seorang yang berusia 70 tahun atau lebih/seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan.

⁴³ <https://dinsospmd.babelprov.go.id/content/artikel-problema-lansia-terlantar> (di akses 03 november 2022)

- d. Lansia potensial : Lansia yang masih energik dan mampu untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang / jasa.
- e. Lansia tidak potensial : Merupakan jenis lansia yang tidak berdaya mencari nafkah, sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.⁴⁴

3. Kebutuhan lansia

- a. Kebutuhan Fisik (Physiological needs) adalah kebutuhan fisik atau biologis seperti pangan, sandang, papan.
- b. Kebutuhan ketentraman (Safety needs) adalah kebutuhan akan rasa keamanan dan ketentraman, baik lahiriah maupun batin seperti kebutuhan akan jaminan hari tua, kebebasan, kemandirian, dan sebagainya.
- c. Kebutuhan Sosial (Social needs) adalah kebutuhan untuk bermasyarakat atau berkomunikasi dengan manusia lain melalui paguyuban, organisasi, profesi, kesenian, olah raga, kesamaan hobi, dan sebagainya.
- d. Kebutuhan harga diri (Esteem needs) adalah kebutuhan akan harga diri untuk diakui keberadaannya.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (Self actualization needs) adalah kebutuhan untuk mengungkapkan kemampuan fisik, rohani maupun daya pikir berdasarkan pengalamannya masing-masing, bersemangat untuk hidup, dan berperan dalam kehidupan.⁴⁵

⁴⁴ Ibid

⁴⁵ Ibid

4. Ketergantungan Pada kaum Lansia

Beberapa ketergantungan yang dibutuhkan oleh orang-orang lanjut usia adalah sebagai berikut:

- a. Ketergantungan personal Ketergantungan paling berat yang dialami lansia dalam melaksanakan aktivitas pokok sehari-hari terhadap dirinya sendiri sehingga perlu mendapatkan bantuan dari orang lain secara intensif hampir sepanjang hari.
- b. Ketergantungan domestik Ketergantungan lansia yang membutuhkan bantuan orang lain hanya dalam beberapa pekerjaan rumah tangga yang tidak pokok misalnya, memasak, mencuci, dan lainnya.
- c. Ketergantungan sosial/finansial Ketergantungan lansia yang membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan pekerjaan di luar rumah. Misalnya berbelanja, mengunjungi keluarga, menabung, dan lainnya.⁴⁶

5. Hak lanjut usia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial :

- a. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual.
- b. Pelayanan kesehatan.
- c. Pelayanan kesempatan kerja.
- d. Pelayanan pendidikan dan pelatihan.
- e. Kemudahan penggunaan fasilitas, sarana, & prasarana umum.
- f. Kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum.
- g. Perlindungan sosial.

⁴⁶ Ibid

h. Serta bantuan sosial.

Orang lanjut usia terkadang masih berpikiran primitif dan tidak modern, cenderung masih mengikuti adat istiadat yang ada, menolak inovatif dan berorientasi pada masa silam.⁴⁷

6. Kriteria lansia terlantar:

- a. Tidak ada keluarga yang mengurusnya
- b. Keterbatasan kemampuan keluarga yang mengurusnya
- c. Tidak terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari
- d. Menderita minimal satu jenis penyakit yang dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan hidupnya
- e. Lanjut usia yang hidup dalam keluarga fakir miskin⁴⁸

7. Orang yang telah memasuki usia lanjut biasanya akan mengalami penurunan pada tiga variabel yaitu keadaan fisik, psikis, dan sosialnya.

Karakteristik umum dari lansia adalah:

- a. Kondisi fisik yang mengalami penurunan.
- b. Tidak melakukan aktivitas perekonomian yang produktif.
- c. Mulai tergantung pada orang lain secara ekonomis bahkan kadang-kadang sosial.
- d. Perlu perawatan.

Menurut Departemen Kesehatan RI dalam Siti Partini (2011: 39) menyatakan bahwa menjadi tua ditandai oleh kemunduran biologis yang terlihat dari gejala kemunduran fisik, antara lain:

⁴⁷ Ibid

⁴⁸ <https://dinsos.bogorkab.go.id/ppks-pemerlu-pelayanan-kesejahteraan-sosial>, (di akses 03 november 2022)

- a. Kulit mulai mengendur dan pada wajah timbul keriput serta garis-garis yang menetap
- b. Rambut mulai beruban dan menjadi putih.
- c. Gigi mulai tanggal.
- d. Penglihatan dan pendengaran mulai berkurang.
- e. Mudah lelah.
- f. Gerakan menjadi lamban.
- g. Ketrampilan tubuh menjadi menghilang, terjadi timbunan lemak terutama dibagian perut dan pinggul.⁴⁹

⁴⁹ Relu Sulistiowati, *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia Melalui Pos Pelayanan Sosial Lanjut Usia*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2015) hlm 16

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses yang lebih diutamakan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu suatu deskripsi intensif dan analisa fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, instansi masyarakat.⁵⁰

Hal ini peneliti mengambil sebuah kasus yang membahas tentang upaya rumah singgah dinas sosial kota palu dalam mengimplementasikan program bantuan sosial pemenuhan kebutuhan lansia terlantar dikota palu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil bertempat di kota palu, terkhusus upaya rehabilitasi sosial dalam mengimplementasikan program bantuan sosial pemenuhan kebutuhan lansia terlantar. Pemilihan lokasi ini berdasarkan kesesuaian pemilihan topik penelitian yang peneliti pilih dan diharapkan menemukan hal yang bisa membantu peneliti dalam merumuskan masalah-masalah yang terjadi pada lansia terlantar.

⁵⁰ Alex sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia,2003), 232-233

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif “the researcher is the key instrument”. Jadi peneliti adalah merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif.⁵¹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu di dinas sosial kota palu atau rumah singgah dinas sosial kota palu. Kehadiran peneliti di tempat penelitian tersebut sangat diutamakan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya.

D. Data Dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya tambahan seperti data tertulis, foto dan sejenisnya. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan adalah dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Data ini direkam melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Sedangkan dokumen tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan metode, observasi dan wawancara.⁵² Maka data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Data primer adalah data yang bersumber dari informan secara langsung kepada pengumpul data. Data diperoleh secara langsung dari para informan yang terlibat langsung dari perubahan yang terjadi pada lansia ter lanjut di dinas sosial kota palu.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 407

⁵² Lexi Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 27.

- b. Data sekunder adalah data yang merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen-dokumen, referensi-referensi, dokumentasi, serta keterangan dari pihak lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka calon peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data mayoritas menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁵³

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁵⁴ Melakukan penelitian menggunakan pengamatan dan ingatan dari kejadian dilapangan yang terjadi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan dan non partisipan. Dimana peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari objek penelitian, karakteristik fisik, situasi dan bagaimana peran menjadi bagian dari situasi.⁵⁵

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2006), 308-309

⁵⁴ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 80.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung:Alfabeta, 2015), 226-228

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi keterangan.⁵⁶

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dalam hal ini, mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam menggali keterangan lebih lanjut. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, ide-idenya, serta informasi-informasi yang di perlakukan penulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen penting yang menjunjung kelengkapan data. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber insani, sumber ini terdiri dari sumber rekaman dan dokumen. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pertanyaan yang diarsipkan oleh individual ataupun organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain dari rekaman, yaitu tidak diarsipkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto dan sebagainya.⁵⁷

⁵⁶ Ibid, 317

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 329.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi dan melakukan suatu penelitian. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tetapi juga orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, setelah lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan:

”Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *Grounded*”⁵⁸

Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

⁵⁸ Ibid, 437.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang di maksud adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data dalam penelitian kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi daya tetap mengacu pada rumusan serta tujuan yang hendak di capai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Bagian ini memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validasi*), keandalan (*rehabilitas*) dan derajat kepercayaan keabsahan data (*kredebilitas data*).

Pengecekan keabsahan data adalah salah satu tahapan yang penulis lakukan dengan mengecek atau meneliti kembali sumber data, metode yang dipakai dan menghubungkannya dengan pendapat teori yang ada, dengan melakukan tahapan ini maka daya yang diperoleh dan dituangkan ke dalam karya ilmiah benar-benar data yang valid dan akurat.

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang diperoleh, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pembahasan (diskusi), dimana peneliti mengumpulkan teman-teman data yang peneliti peroleh dan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Rumah Singgah Nompeili Ntoedea

1. Sejarah Berdirinya Rumah Singgah Nompeili Ntoedea

Berdasarkan peraturan menteri sosial republik Indonesia nomor 9 tahun 2018 tentang sumber pelayanan bidang sosial di daerah kab/kota yang dijelaskan melalui pasal 30, Rumah Singgah Nompeili Ntoedea kota Palu pertama kali berdiri pada bulan Oktober tahun 2020 yang diprakarsai oleh kepala dinas sosial kota Palu (Romy Sandi Agung, SH.,M.,Adm.,KP) dan bidang rehabilitasi sosial.

Rumah singgah Nompeili Ntoedea memiliki arti (peduli terhadap orang banyak), khususnya warga yang membutuhkan pelayanan sosial dasar. Selanjutnya pada bulan Januari 2021 kepala dinas sosial kota Palu saat itu adalah bapak Romy Sandi Agung melakukan komunikasi dengan pihak dinas sosial Provinsi Sulawesi Tengah terkait keberadaan dan aktifitas rumah singgah Nompeili Ntoedea untuk mendapatkan dukungan dan respon positif berkaitan dengan penyelenggaraan kesejahteraan sosial di kota Palu, saat itu pihak dinas sosial Provinsi Sulawesi Tengah menawarkan salah satu bangunan yang berada di jalan Tomampe, kabupaten Lere, kecamatan Palu Barat untuk digunakan sebagai tempat Rumah Singgah Nompeili Ntoedea pada saat itu

Seiring dengan berjalanya waktu, pada awal tahun 2022 dinas sosial kota Palu melalui bidang penanganan rehabilitasi sosial mendorong penyusunan peraturan Wali kota Palu tentang Rumah Singgah Nompeili Ntoedea, hal ini dimaksudkan dalam rangka meningkatkan penyelenggaraan kesejahteraan sosial

terhadap pelayanan kesejahteraan sosial yang berada di kota palu. Pada tanggal 2 Juni 2022 terbitlah peraturan Wali kota Palu tentang Rumah Singgah Nompeili Ntoedea yang ditanda tangani oleh bapak Wali kota Palu.⁵⁹

2. Visi Misi Rumah Singgah Nompeili Ntoedea

a. Visi

Terwujudnya pelayanan terhadap pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial yang aman, nyaman, tangguh dan profesional dalam konteks pembangunan yang berkelanjutan berbasis kearifan lokal dan keagamaan

b. Misi

Melakukan pelayanan yang aman dan nyaman terhadap perubahan kebutuhan dasar bagi pemandu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS). Mengembangkan potensi sumber daya manusia yang tangguh dan profesional dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Meningkatkan kapasitas para stakeholder dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial dengan prinsip hadir melayani.⁶⁰

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat dibutuhkan dan sangat berpengaruh terhadap hasil yang diharapkan, karena dengan memiliki sarana yang baik akan berdampak pada hasil yang di capai. Maka dari itu Rumah Singgah Nompeili Ntoedea menyediakan sarana dan prasarana sebagai berikut:

⁵⁹ Dokumen Arsip Dinas Sosial Kota Palu

⁶⁰ Dokumen Arsip Dinas Sosial Kota Palu

Tabel 1.1**Sarana dan Prasarana**

No	Barang	Jumlah	Satuan
1	Gedung	1	Unit
2	Meja Kerja kayu	3	Unit
3	Kursi Kerja Plastik	3	Unit
4	Komputer	1	Unit
5	Printer	1	Unit
6	Kamar Nginap	4	Unit
7	Kamar Mandi	2	Unit
8	Kasur	4	Unit
9	Kipas Angin	3	Unit
10	Jam Dinding	1	Unit
11	Papan Tulis	2	Unit
12	Kulkas	1	Unit
13	TV	1	Unit
14	Dispenser	2	Unit

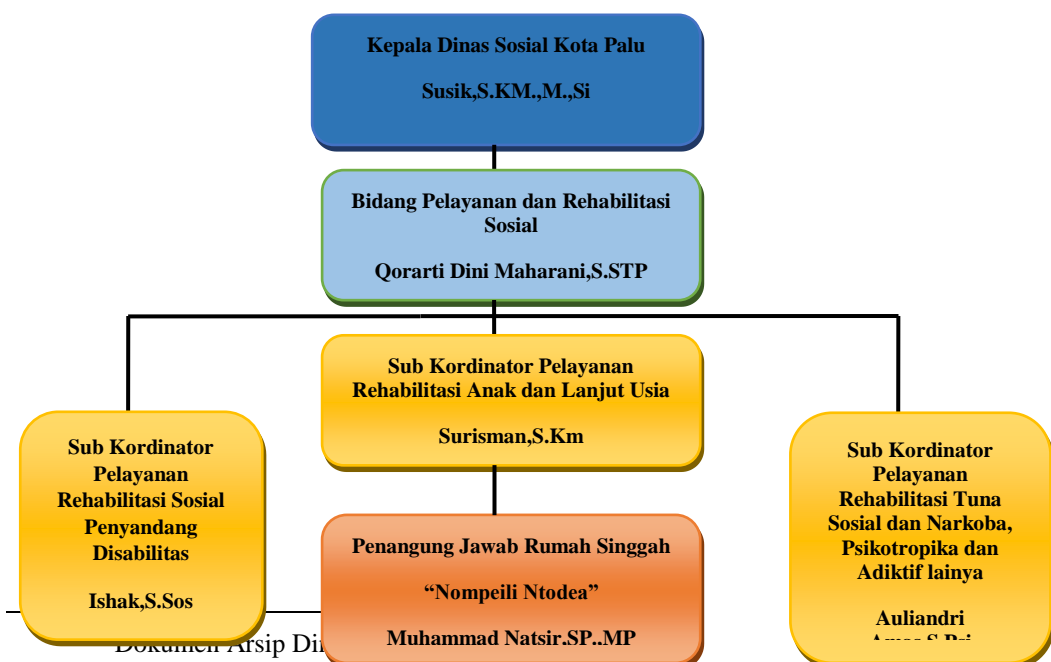
15	Alat Dapur	1	Set
16	Musolah	1	Unit

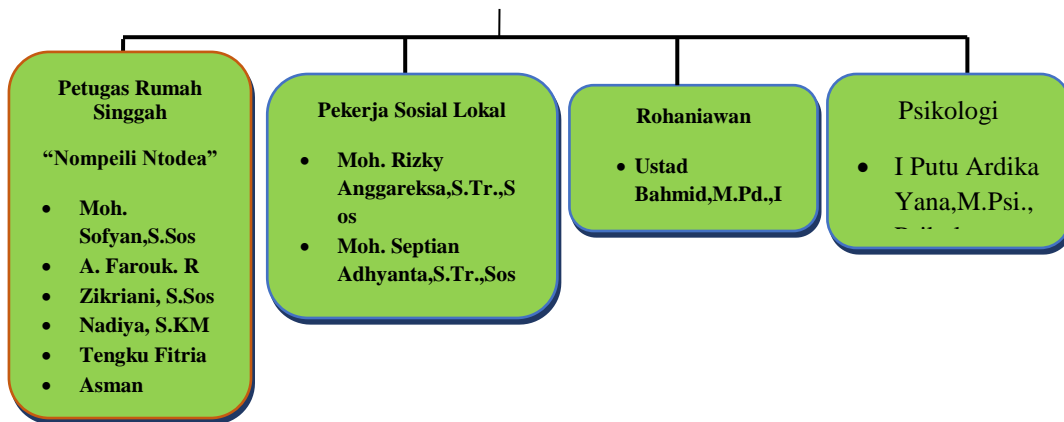
Sumber : Data Rumah Singgah Nompeili Ntodea

4. Struktur Organisasi Rumah Singgah Nompeili Ntodea

Setiap organisasi tentu mempunyai penataan struktur karena keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai hasil dari tujuan yang telah direncanakan, tergantung dari penataan strukturnya. Oleh sebab itu setiap organisasi harus mempunyai struktur dengan baik, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh pembagisan tugas dalam sebuah organisasi tersebut.⁶¹

Bagan struktur organisasi Rumah Singgah Nompeili Ntodea:





5. Jadwal kegiatan Harian Klien Rumah Singgah Nompeili Ntodea

Tabel 1.2

Kegiatan Harian Klien Rumah Singgah Nompeili Ntodea

Hari	Jam	Kegiatan
Senin, Rabu dan Jumat	05.00 - 05.30	Bangun Pagi dan Sholat Subuh
	05.30 - 06.00	Olahraga
	06.00 - 07.00	Bersih-bersih Lingkungan
	07.00 - 08.00	Sarapan Pagi dan Mandi
	08.00 - 10.00	Resosialisasi
	10.00 - 12.00	Pembinaan Spritual
	12.00 - 13.00	Sholat dan Makan
	15.30 - 16.00	Sholat Ashar
	16.00 - 17.30	Rileks
	17.30 - 18.30	Mandi dan Sholat Magrib

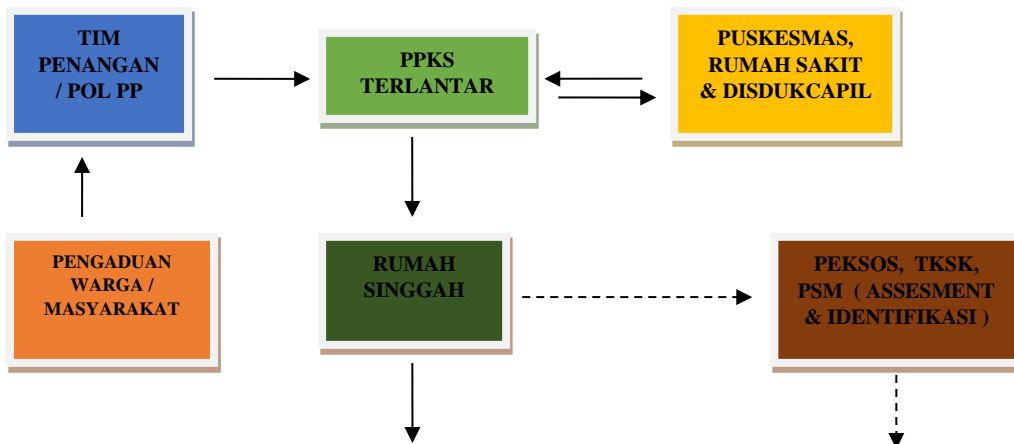
	18.30 - 19.30	Makan Malam
	19.30 - 20.00	Sholat Isya
	20.00 - 22.00	Rileks
	22.00 - 04.00	Istirahat Malam
Selasa, Kamis, Sabtu dan Minggu	05.00 - 05.30	Bangun Pagi dan Sholat Subuh
	05.30 - 06.00	Olahraga
	06.00 - 07.00	Bersih-bersih Lingkungan
	07.00 - 08.00	Sarapan Pagi dan Mandi
	08.00 - 10.00	Resosialisasi
	10.00 - 12.00	Rileks
	12.00 - 13.00	Sholat dan Makan
	15.30 - 16.00	Sholat Ashar
	17.30 - 18.30	Mandi dan Sholat Magrib
	18.30 - 19.30	Makan Malam
	19.30 - 20.00	Sholat Isya
	20.00 - 22.00	Rileks
22.00 - 04.00	Istirahat Malam	
	05.00 - 05.30	Bangun Pagi dan Sholat Subuh
	05.30 - 06.00	Olahraga
	06.00 - 07.00	Bersih-bersih Lingkungan

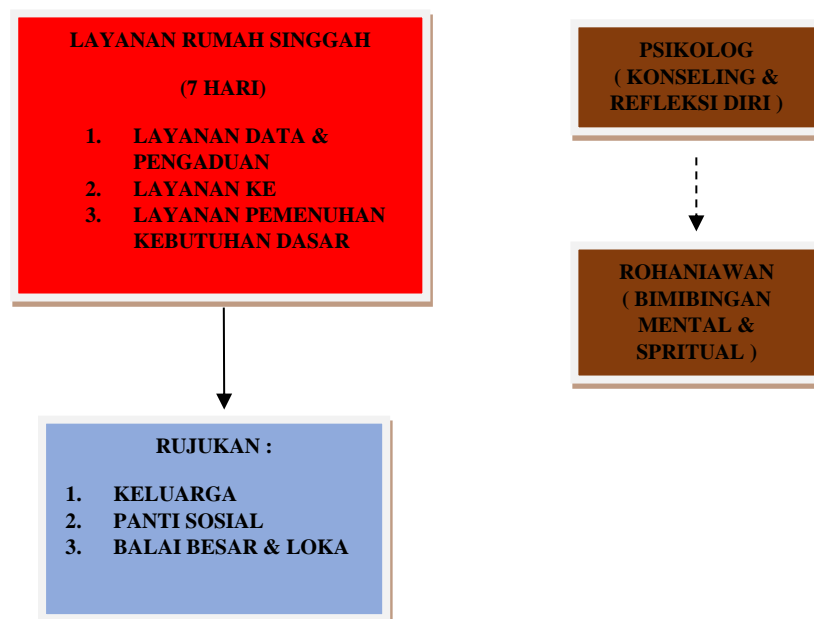
<p>Senin, Selasa, Kamis, Jumat dan Minggu</p>	07.00 - 08.00	Sarapan Pagi dan Mandi
	08.00 - 10.00	Resosialisasi
	10.00 - 12.00	Rileks
	12.00 - 13.00	Sholat dan Makan
	15.30 - 16.00	Sholat Ashar
	17.30 - 18.30	Mandi dan Sholat Magrib
	18.30 - 19.30	Makan Malam
	19.30 - 20.00	Sholat Isya
	20.00 - 22.00	Rileks
	22.00 - 04.00	Istirahat Malam

Sumber : Data Rumah Singgah Nompeili Ntodea

6. Standar oprasional pelayanan (SOP) rumah singgah terpadu “Nompeili Ntodea” dinas sosial kota palu

Bagan Standar Oprasional Pelayanan Rumah Singgah Nompeili Ntodea:





Sumber : Data Rumah Singgah Nompeili Ntodea

B. Upaya Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Palu Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar Di Kota Palu

Dinas Sosial Kota Palu telah membentuk atau membangun Rumah Singgah Nompeili Todea yang sudah ditetapkan dengan Perwali Nomor 11 Tahun 2022. Rumah Singgah Nompei Todea ini adalah sebuah wadah dalam penanganan permasalahan kesejahteraan sosial yang terintegrasi atau multi layanan, yaitu melaksanakan fungsi rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, jaminan sosial, dan pemberdayaan sosial masyarakat. Rumah Singgah ini diperuntukkan bagi gelandangan, pengemis, anak jalanan, lansia yang terlantar, dan disabilitas.

Usia Telantar adalah seseorang yang berusia 60 (enam puluh) tahun atau lebih, karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Kriterianya seperti, tidak ada keluarga yang mengurusnya tidak terpenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan dan terlantar secara psikis, dan sosial.

Lansia terlantar yang di tangani oleh dinas sosial Kota Palu dititipkan dirumah singga dinas sosial Kota Palu kemudian akan diassessment setelah itu dipulung kan apabila mempunyai keluarga dan apabila tidak mungkin ada rekomendasi yang lain.

Keputusan kepala dinas sosial Kota Palu tentang petunjuk pelaksanaan penyaluran bantuan logistic bagi pemerlu pelayanan kesejatraan sosial (PPKS)

1. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang nomor 4 tahun 1994 tentang pembentukan kota madya daerah tingkat II Palu (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1994 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3225)
- b. Undang-Undang nomor 11 tahun 2009 tentang kesejatraan sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4967)

- c. Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah Undang-Undang nomor 11 tahun 2020 tentang cipta kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573)
- d. Peraturan menteri sosial republik indonesia nomor 9 tahun 2018 tentang standar teknis pelayanan minimal bidang sosial di daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 868)
- e. Peraturan menteri sosial republik indonesia nomor 16 tahun 2019 tentang standar rehabilitasi sosial (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1306)⁶²

2. Maksud dan Tujuan

- a. Adapun maksud tersebut yaitu:
 - 1) Upaya untuk memulihkan fungsi sosial perseorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat pemerlu pelayanan kesejaraan sosial (PPKS)
 - 2) Memberikan kepastian hukum dan kelancaran pelaksanaan kegiatan pemberian bantuan logistic kepada pemerlu pelayanan kesejatraan sosial (PPKS) ⁶³

⁶² <https://dinsos.palukota.go.id/docs/keputusan-kepala-dinas-sosial-kota-palu-tentang-petunjuk-pelaksanaan-penyaluran-bantuan-logistik-bagi-pemerlu-pelayanan-kesejahteraan-sosial-pkks> (Di akses 01 agustus 2023)

b. Adapun tujuan tersebut yaitu:

- 1) Memberikan bantuan pemenuhan kebutuhan dasar kepada pemerlu pelayanan kesejatraan sosial (PPKS) meliputi anak terlantar, anak yang berhadapan dengan hukum, anak jalanan, anak yang menjadi korban tindak kekerasan atau di perlakukan salah, anak yang memerlukan perlindungan khusus, lanjut usia terlantar, penyandang dsibilitas, tuna susila, gelandangan, pengemis, pemulung, kelompok minoritas, bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan (BWBLP) orang dengan HIV/AIDS (ODHA), korban penyalagunaan napza.
- 2) Bagi persorangan, keluarga, kelompok atau masyarakat rentan yang memerlukan pelayanan kesejatraan sosial untuk memnuhi kebutuhan hidupnya.⁶⁴

3. Sasaran

Masyarakat pemerlu pelayanan kesejatraan sosial (PPKS) meliputi anak balita terlantar, anak terlantar, anak yang berhadapan dengan hukum, anak jalanan, anak dengan kedisabilitasan, anak yang menjadi korban tindak kekerasan atau dioerlakukan salah, anak yang memerlukan perlindungan khusus, lanjut usia terlantar, penyandang dsibilitas, tuna susila, gelandangan, pengemis, pemulung, kelompok minoritas, bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan (BWBLP) orang dengan HIV/AIDS (ODHA), korban penyalagunaan napza.⁶⁵

4. Kriteria

⁶³ Ibid

⁶⁴ Ibid

⁶⁵ Ibid

- a. Perseorangan, keluarga, kelompok atau masyarakat rentan yang memerlukan pelayanan kesejatraan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
 - b. Berdasarkan hasil assessment pekerja sosial masyarakat (PSM) keluarahn, tenaga kesejatraan sosial kecamatan, tenaga kesejatraan sosial penyandang dsibilitas
 - c. Berdasarkan laporan lurah dan masyarakat terkait adanya perseorangan, keluarga, kelompok atau masyarakat rentan yang memerlukan pelayanan kesejatraan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya
 - d. Terdata dalam data terpadu kesejatraan sosial (DTKS) kota palu.⁶⁶
5. Jenis bantuan logistic
- Beras, Minyak goreng, Ikan kaleng, Diapres dewasa, Susu, Biscuit, Diapres balita, Mie instant, Pakaian anak, Pakaian dalam pria, Pakaian dalam wanita, Pakaian dewasa pria, Pakaian dewasa wanita, Pembalut wanita, Sarung, Susu kental manis, Telur.
6. Mekanisme pemberian bantuan logistik
- a. Melakukan pendatan PPKS yang membutuhkan pelayanan kesejatraan sosial.
 - b. Berdasarkan laporan lurah dan masyarakat.
 - c. Berdasarkan hasil assessment pekerja sosial masyarakat (PSM) kelurahan, tenaga kesejatraan sosial penyandang dsibilitas, pendamping napza.

⁶⁶ Ibid

- d. Data sebagaimana di maksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c di atas diserahkan kepada dinas sosial kota palu.
- e. Berdasarkan hasil verifikasi dan validasi sebagaimana yang di maksud pada huruf e, dinas sosial kota palu menyusun berita acara penyerahan bantuan logistik.
- f. Melakukan penyaluran bantuan logistik kepada pemerlu pemerlu pelayanan kesejatraan sosial (PPKS).⁶⁷

Dalam rangka penerapan kebijakan bantuan sosial bagi lansia yang telantar, Pemerintah kota palu yaitu Dinas Sosial Kota Palu berupaya untuk mendukung pelaksanaan dalam penerapan kebijakan dengan memberikan bantuan per orangan terhadap lansia terlantar yang berada di rumah singgah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Surisman selaku Sub Kordinator Pelayanan Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia mengatakan bahwa:

“Besaran anggaran itu tidak bisa di sebutkan karna itu rahasia Negara, namun jika yang sudah menerima ada tiga ratusan orang, anggarannya kalau kita estimasikan itu beras 2 kilo, telur 2 rak, popok, minyak goreng, kadang kalau lansia nya alergi dengan beras bisa kita ganti dengan roti, estimasinya begitu saja.”⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas menyatakan besar dana anggaran bersifat privasi atau tidak bias disebutkan jumlahnya, akan tetapi jika di estimasikan menjadi beberapa jenis bantuan logistik.

Tabel 1.3

Jumlah lansia Terlantar Masuk Rumah Singgah

⁶⁷ Ibid

⁶⁸ Surisman, Sub Kordinator Pelayanan Rehabilitasi Anak Dan Lanjut Usia “Wawancara” Tanggal 21 Juni 2023, Di Kantor Dinas Sosial Kota Palu

No.	Tahun	Jumlah Lansia Masuk Rumah Singgah Nompeili Ntodea
1.	2021	22
2.	2022	12
3.	2023	5

Sumber : Data Rumah Singgah Nompeili Ntodea

Dalam penerapan bantuan sosial pemenuhan kebutuhan lansia terlantar di Kota Palu kami selaku pemerintah memberikan selain perlindungan sosial ada juga jaminan sosial berupa pemberian kebutuhan dasar, kemudian ada pemberdayaan sosial.

Jadi di dalam Rumah Singgah Nompeili Ntoedoea dinas sosial Kota Palu yang masuk kedalam kebanyakan adalah hasil penjaringan, contohnya satppol pp melakukan penjaringan penangkapan di jalan, langsung di tempatkan kerumah singgah kemudian ada juga yang datang sendiri karena tidak tau arahnya mau kemana lagi, lalu ada juga yang di rujuk oleh masyarakat atau tenaga pekerja di kelurahan, jadi itulah beberapa permasalahan atau sumber masuk kedalam rumah singgah.

Peneliti kemudian melakukan wawancara bersama Surisman selaku Sub Kordinator Pelayanan Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia mengatakan bahwa:

Yang pertama yaitu layanan data dan pengaduan, layanan ini bagi gelandangan, pengemis, anak jalanan, dan lansia yang terlantar. Yang kedua layanan kedaruratan dan layanan kebutuhan dasar, layanan kebutuhan dasar ini ada beberapa yang kami kembangkan misalnya, layanan makanan, sandang, kesehatan, pendidikan, reunifikasi, bimbingan fisik, dan mental sosial, jadi layanan ini terintegrasi. Misal lansia terlantar yang ada di rumah singgah kami beri pelatihan keterampilan sehari hari, dan juga di berikan

sarana prasana untuk menghidupkan usaha mikro nya, dengan harapan mereka tidak turun lagi kejalan,⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwasannya rumah singgah menyediakan layanan data dan pengaduan bagi anak jalanan, gelandangan dll, dan ada juga layanan kebutuhan dasar seperti makanan, sandang dan kesehatan. atau bantuan yang sangat membantu mereka untuk mencegah melakukan hal-hal yang sama terulang kembali.

Kemudian juga di lakukan wawancara bersama Muhammad Natsir selaku Penanggung Jawab Rumah Singgah Nompeili Ntodea mengatakan bahwa:

Selama ada laporan dan pengaduan kami akan tetap bantu, dan apa bila tidak ada laporan dan pengaduan kami anggap keluarga mampu, makannya masyarakat kota palu yang tidak mampu di dorong untuk masuk dalam data miskin nama nya yaitu PPKS, nah dari dasar inilah kami bisa memberikan bantuan apakah dia bansos, kalau bansos itu kan langsung dari pemerintah pusat melalui program PKH, yang tidak tersentu dengan bansos itulah yang kami berikan penyaluran kebutuhan dasar. Dan perlu di ketahui bahwa semua masyarakat yang ada di dalam rumah singgah dinas sosial kota palu mendapatkan bantuan sosial, tidak ada yang terlewatkan, jaminan sosial layanan kesehatan nya, masuk rumah sakit kami yang tangani, di jemput antar jemput, di pulangkan sama keluarganya, kalau di kota palu di undang keluarganya untuk mengambil.⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwasannya masyarakat kota palu atau lansia terlantar untuk mendapatkan bantuan perlunya laporan atau masuk di dalam data bansos, dan semua masyarakat yang ada di dalam rumah singgah dinas sosial kota palu semuanya pasti mendapatkan bantuan sosial tanpa terlewatkan.

Rumah Singgah Nompeili Ntodea juga mempunyai beberapa program dalam membina lansia terlantar yang di jalankan di dalamnya yaitu:

⁶⁹ Surisman, Sub Kordinator Pelayanan Rehabilitasi Anak Dan Lanjut Usia “Wawancara” Tanggal 21 Juni 2023, Di Kantor Dinas Sosial Kota Palu

⁷⁰ Muhammad Natsir, Penanggung Jawab Rumah Singgah Nompeili Ntodea “Wawancara” Tanggal 22 Juni 2023, Di Rumah Singgah

1. Pembinaan Spiritual

Pembinaan spiritual dapat memiliki kaitan dengan pendekatan konseling dan psikologi, terutama dalam konteks mendukung individu dalam pengembangan dan pemahaman aspek spiritual mereka. Pembinaan spiritual bertujuan untuk memberikan kepedulian dan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika kepada lansia terlantar. Dengan adanya program pembinaan spiritual ini, akan memberikan kesempatan kepada lansia terlantar untuk memahami dan menggali mengenai nilai keagamaan yang ada dalam kehidupan mereka. Seperti yang di katakan bapak Muhammad Natsir selaku penanggung jawab rumah singgah, mengatakan bahwa:

Kami percaya bahwa dengan memperkuat dimensi spiritual dalam kehidupan mereka, kami dapat membantu mereka menemukan tujuan hidup yang lebih tinggi dan mendorong pertumbuhan pribadi yang sehat. Kami juga akan mengakomodasi berbagai keyakinan dan memastikan bahwa setiap lansia mendapatkan dukungan spiritual sesuai dengan kepercayaan dan nilai-nilai yang mereka anut. Dan kami berharap mereka akan menemukan kedamaian batin, mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih kuat, dan menjadi pribadi yang lebih baik.⁷¹

Selain itu pengurus rumah singgah juga mengajarkan mereka mengenai baca tulis al-qur'an, dan cara-cara sholat. Seperti yang di katakana oleh Moh. Sofyan, S.Sos selaku petugas rumah singgah melalui wawancara yakni:

Kalau malam itu kita mengajarkan mereka membaca ql-ur'an, cara-cara sholat, membaca surah-surah pendek, dan juga kalau malam jumat kita mengadakan sholawatan.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita lihat bahwa pentingnya pembinaan spiritual bagi mereka, dengan adanya pembinaan spiritual ini maka akan dapat membantu mereka memahami mengenai tentang nilai-nilai dalam agama mereka.

⁷¹ Muhammad Natsir, Penanggung Jawab Rumah Singgah, "Wawancara", di Rumah Singgah Nompeili Ntodea, Pada Tanggal 22 Juni 2023

⁷² Moh. Sofyan, S.Sos selaku petugas rumah singgah, , "Wawancara", di Rumah Singgah Nompeili Ntodea, Pada Tanggal 22 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan As salah satu lansia terlantar di rumah singgah mengatakan bahwa:

Selama berada di rumah singgah kami diajarkan tentang keagamaan seperti membaca al-qur'an, dan cara-cara sholat yang benar dan baik, agar kami tidak bodoh dalam hal agama.⁷³

2. Pembinaan Rileks

Pembinaan rileks adalah salah satu teknik atau pendekatan yang digunakan dalam konseling dan psikologi untuk membantu individu mengatasi stres, kecemasan, atau masalah emosional lainnya. Pembinaan rileks bertujuan untuk meredakan ketegangan fisik dan mental seseorang, sehingga individu dapat mencapai tingkat relaksasi yang lebih baik. Ini dapat membantu dalam mengatasi masalah seperti kecemasan, gangguan tidur, dan berbagai gangguan emosional lainnya.

Program ini juga akan mengajarkan lansia terlantar tentang pentingnya menjaga kesehatan mental mereka. Dan mereka akan diberikan pemahaman tentang pentingnya istirahat yang cukup, pola makan yang sehat, olahraga, dan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dalam menjaga keseimbangan emosional dan mental. Seperti yang dikatakan bapak Moh. Septian Adhyanta selaku pekerja sosial lokal mengatakan bahwa:

Pada kesempatan ini, kami ingin memperkenalkan Program Rileks untuk lansia terlantar yang kami hadirkan sebagai bagian dari upaya pembinaan mereka. Ketika kita berbicara tentang lansia terlantar, kita seringkali melihat mereka menghadapi berbagai masalah sosial, ekonomi, dan emosional. Mereka mungkin mengalami tingkat stres yang tinggi, kecemasan, dan perasaan tidak aman, oleh karena itu, penting bagi kami untuk memberikan mereka alat dan strategi yang membantu mengelola emosi, menumbuhkan ketenangan batin. Dan kami juga memberikan pemahaman tentang pentingnya istirahat yang cukup, pola makan yang sehat, olahraga, dan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dalam menjaga keseimbangan emosional dan mental mereka. Lansia yang berumur enam puluh tahun ke atas, di usia itu ada perubahan yang normatif yaitu gangguan kognitif lupa akan dengan sesuatu apa yang

⁷³ As, Lanjut Usia Terlantar "Wawancara" Tanggal 22 Juni 2023, Di Rumah Singgah

dikatakan atau diucapkan, kemudian ada juga lupa ingatan ketika dia berjalan kesuatu tempat maka dia lupa jalan pulang, sehingga banyak masyarakat kota palu mengatakan itu terlantar. bagaimana solusinya mencegah semua itu terlebih khususnya lansia terlantar yaitu, harus ada penguatan keluarga, keluarga inti yang harus lebih banyak menjaga, cuman biasanya terjadi kebosanan dalam keluarga karna orang tua ini maunya kesana kesini, apalagi ada masalah dengan cucunya, anaknya, itulah mengapa lansia lebih memilih keluar dari rumah, ya namanya juga manusia⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwasannya dengan memberikan strategi untuk rileksasi dan ketenangan batin, maka mereka akan menjadi lebih mampu mengatasi tekanan dan tantangan yang mereka hadapi sehari-hari, serta membangun hubungan yang lebih baik dengan diri sendiri dan orang-orang di sekitar mereka.

Berdasarkan wawancara dengan Fj salah satu lansia terlantar mengatakan bahwa:

Selama kami berada di rumah singgah kami itu diajarkan cara megontrol emosi, kecemasan, dan stress, agar kami merasa aman dimana pun kami berada.⁷⁵

Setelah melakukan wawancara dengan Fj yaitu cara mengontrol emosi yang diajarkan dalam proses pembinaan dapat membuat lansia terlantar tidak terlalu memikirkan masalahnya.

3. Pembinaan Resosialisasi

Pembinaan resosialisasi berkaitan erat dengan pendekatan konseling dan psikologi. Ini karena resosialisasi adalah proses reintegrasi individu yang telah menjalani hukuman atau pengasingan kembali ke masyarakat. Proses ini melibatkan banyak aspek psikologis dan sosial, dan pendekatan konseling dan psikologi dapat membantu individu yang mengalami resosialisasi untuk berhasil dalam mengatasi tantangan-tantangan yang mereka hadapi. Seperti yang dikatakan

⁷⁴ Moh Septian Adhyanta Pekerja Sosial Lokal “Wawancara” Tanggal 22 Juni 2023, Di Rumah Singgah

⁷⁵ Fajrin, Lanjut Usia Terlantar “Wawancara” Tanggal 22 Juni 2023, Di Rumah Singgah

bapak Muhammad Natsir selaku penanggung jawab rumah singgah, mengatakan bahwa:

Pada kesempatan ini, kami ingin memperkenalkan Program Resosialisasi dan penanganan psikologi lansia terlantar yang kami hadirkan sebagai bagian dari upaya membina dan membantu lansia terlantar. Program ini didesain khusus untuk membantu mereka memperoleh kembali harapan, memperbaiki kesejahteraan psikologis, dan membimbing mereka dalam mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi. Dalam program ini, kami akan melibatkan seorang psikolog yang berpengalaman dalam bidang pembinaan lansia terlantar.⁷⁶

Dari penjelasan di atas bahwa dengan memberikan pendekatan resosialisasi dan penanganan psikologi lansia, maka mereka akan memiliki kesempatan untuk membangun kembali hidup mereka, memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan masyarakat.

Menjadi lansia terlantar bukanlah pilihan hidup yang diinginkan setiap orang, melainkan keterpaksaan yang di sebabkan oleh suatu alasan tertentu.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Rumah Singgah Dinas Sosial Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar Di Kota Palu

Setiap hal yang dilakukan oleh seseorang pastilah tidak terlepas dari sebuah faktor, baik itu faktor mendukung maupun faktor menghambat berjalannya suatu hal, termasuk juga dalam pelaksanaan upaya rumah singgah dinas sosial dalam mengimplementasikan program bantuan sosial pemenuhan kebutuhan lansia terlantar.. Kondisi tersebut juga di alami para lansia terlantar yang ada di Kota Palu, faktor-faktor tersebutlah yang akan mempengaruhi rumah singgah serta hasil yang diperoleh nantinya. Berikut faktor pendukung dan penghambat upaya rumah

⁷⁶ Muhammad Natsir, Penanggung Jawab Rumah Singgah, “Wawancara”, di Rumah Singgah Nompeili Ntodea, Pada Tanggal 22 Juni 2023

singhah dinas sosial dalam mengimplementasikan program bantuan sosial pemenuhan kebutuhan lansia terlantar yaitu:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung, mengajak dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu tujuan yang diinginkan rumah singhah dalam mengimplementasikan program bantuan sosial pemenuhan kebutuhan lansia terlantar. peneliti kemudian melakukan wawancara bersama Muhammad Natsir selaku Penanggung Jawab Rumah Singhah Nompeili Ntodea mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung, kami memiliki sumber daya yang cukup untuk memadai dari sisi kapasitas bukan dari sisi jumlah, misalnya kami memiliki psikolog, kami juga memiliki rohaniawan, dan memiliki peksos, peksos ini adalah orang-orang profesional yang memang di didik sebagai pekerja sosial, kemudian ada petugas rumah singhah dan juga ada sebagian di antaranya merupakan beground nya adalah pendamping, jadi semua kapasitasnya sangat terukur dalam sisi kualitas pelayanan insya allah itu sangat terpenuhi.”⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas diketahui faktor prndukung yaitu rumah singga mempunyai sumber daya yang cukup untuk pelayanan yang ada dirumah singhah dinas sosial kota palu.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara bersama Surisman selaku Sub Kordinator Pelayanan Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya juga dari politik kanwil, maksud nya adalah kemauan politik dari pemerintah untuk memberikan support, contoh salah satunya adalah dengan di supportnya asistensi rumah singhah ini adalah daya dukung ketika pemerintah sudah memberikan support terhadap

⁷⁷ Muhammad Natsir, Penanggung Jawab Rumah Singhah Nompeili Ntodea “Wawancara” Tanggal 22 Juni 2023, Di Rumah Singhah

keberadaan rumah singgah sebagai wadah pelayanan maka itu menjadi faktor utama untuk mendukung keberlangsungan pelayanan itu sendiri..”⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa faktor pendukung juga dari pemerintah yang memberikan support terhadap adanya rumah singgah yang memberikan wadah pelayanan.

Hal ini juga di pertegas dengan pernyataan yang disampaikan kepada Lanjut Usia Terlantar yang berada dirumah singgah :

“Alhamdulillah, selama di rumah singgah saya di berikan kebutuhan yang layak, di perdulikan dan di layani dengan sangat tulus, di kasih nasehat dan cara untuk menjaga kesehatan karena saya sudah tua, apalagi sekarang saya menderita penyaki prostat dan baru habis di operasi makannya saya pakai kateter saat ini, sungguh luar biasa pelayanan disini.”⁷⁹

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa bentuk pelayanan yang ada di rumah singgah begitu aman dan nyaman, sehingga lansia yang berada di dalamnya merasa senang.

“Disini saya merasa di pedulikan dari sebelumnya saya yang tinggal di jalanan, senang sekali dengan adanya rumah singgah ini saya di rawat dan pulangkan ke tempat asal saya.”⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa lansia yang sebelumnya ia merasakan pendiritaan dijalanan sekarang merasa terbantu dengan adanya pelayanan rumah singgah dinas sosial kota palu.

“Merasa cukup senang berada disini, aman dan di layani dengan baik, petugas yang merawat saya dengan ikhlas, disini saya sangat terbantu atas adanya rumah singgah ini, meskipun tidak selamanya disini terimakasih sudah merawat saya dengan penuh kasih sayang.”⁸¹

⁷⁸ Surisman, Sub Kordinator Pelayanan Rehabilitasi Anak Dan Lanjut Usia “Wawancara” Tanggal 21 Juni 2023, Di Kantor Dinas Sosial Kota Palu

⁷⁹ As, Lanjut Usia Terlantar “Wawancara” Tanggal 22 Juni 2023, Di Rumah Singgah

⁸⁰ Fj, Lanjut Usia Terlantar “Wawancara” Tanggal 22 Juni 2023, Di Rumah Singgah

⁸¹ Msn, Lanjut Usia Terlantar “Wawancara” Tanggal 22 Juni 2023, Di Rumah Singgah

Dari hasil wawancara di atas diketahui rumah singgah memberikan pelayanan yang baik kepada para PPKS terutama lansia terlantar untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah informasi para lanjut usia terlantar agar lanjut usia bisa menjalankan kehidupan dengan baik.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan/keinginan dan bersifat seperti menggagalkan suatu hal yang dituju oleh rumah singgah dalam mengimplementasikan program bantuan sosial pemenuhan kebutuhan lansia terlantar.

Adapun program rumah singgah dalam mengimplementasikan bantuan sosial pemenuhan kebutuhan lansia terlantar adalah dengan melakukan assessment sesuai kebutuhan dasar mereka, seperti yang di katakan bapak Surisman selaku Sub Kordinator Pelayanan Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia, mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil assessment, reunifikasi misalnya dia memiliki keluarga tetapi dia tidak mampu kembali ke keluarganya persoalan biaya misalnya, maka kami akan memberikan solusi di pulangkan dengan biaya pemerintah, bahkan samapai pemakaman loh kalau ada yang meninggal, nah jika dia tidak mempunyai keluarga sama sekali dan tidak memiliki biaya maka kami akan rekomendasi terapi kebutuhannya adalah ke panti jompo nah itu cara kami.⁸²

Dari hasil wawancara di atas bahwa mengimplementasikan bantuan ke lansia terlantar harus berdasarkan data asesement yang di kelolah oleh dinas sosial agar layak mendapatkan bantuan.

⁸² Surisman, Sub Kordinator Pelayanan Rehabilitasi Anak Dan Lanjut Usia “Wawancara” Tanggal 21 Juni 2023, Di Kantor Dinas Sosial Kota Palu

Peneliti kemudian melakukan wawancara bersama Muhammad Natsir selaku Penanggung Jawab Rumah Singgah Nompeili Ntodea mengatakan bahwa:

“Penghambatnya kami memiliki keterbatasan yaitu, fasilitas, sumber daya manusia dari sisi kuantitas, kami hanya 10 orang yang memang spesifik bertugas disini, oleh karena itu harus di pahami kalau pelayanan kami tidak mampu memenuhi kebutuhan secara sempurna, tapi yang jelas yang kami lakukan adalah semaksimal kemampuan kami.”⁸³

“Kalau faktor penghambatnya Jarak tempuh kemudian kehilangan jejak alamat, ketika dia masuk di titik A dan kemudian penyaluran rupanya dia di alamat baru sudah pindah ke kelurahan lain, nah itu yang menjadi faktor penghambat kami.”⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas diketahui penghambat dari rumah singgah dinas sosial kota palu dalam menerapkan bantuan sosial salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia, yang dimana mereka hanya 10 orang yang spesifik dalam bertugas. Dan juga penghambat nya yaitu jarak tempuh atau kehilangan jejak penyaluran bantuan, yang dimana si penerima bantuan tidak sesuai dengan data yang ada.

Kemudian juga di lakukan wawancara bersama Moh. Septian Adhyanta selaku Pekerja Sosial Lokal mengatakan bahwa:

Kota palu sebenarnya tidak ada lagi dusun sulit, cuman ada jalan yang yang memang agak sulit sih di lewati karna misalnya terjadi musim hujan akses jalan itu labil jadi susah untuk di jangkau, ada juga yang sudah meninggal tapi tidak di laporkan padahal sudah masuk usulan untuk bantuan, sehingga kami hanya mengeluarkan logistik dan itu kan sudah sesuai sasaran, menyesuaikan dengan laporan dan data yang ada tapi ketika turun lapangan orang nya sudah tidak ada.⁸⁵

⁸³ Muhammad Natsir, Penanggung Jawab Rumah Singgah Nompeili Ntodea “Wawancara” Tanggal 22 Juni 2023, Di Rumah Singgah

⁸⁴ Muhammad Natsir, Penanggung Jawab Rumah Singgah Nompeili Ntodea “Wawancara” Tanggal 22 Juni 2023, Di Rumah Singgah

⁸⁵ Moh Septian Adhyanta Pekerja Sosial Lokal “Wawancara” Tanggal 22 Juni 2023, Di Rumah Singgah

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwasanya juga salah satu penghambat yaitu, jalanan yang memang agak sulit untuk di capai atau di akses sehingga menjadi sulit untuk di jangkau, dan juga si penerima bantuan telah wafat tapi tidak di laporkan, sehingga pemerintah hanya mengeluarkan logistik.

Kemudian Hal juga di pertegas dengan pernyataan yang disampaikan kepada Lanjut Usia Terlantar yang berada dirumah singgah :

“Kendalanya saya itu ya keadaan saya seperti ini, yang mengalami penyakit yang susah untuk berbuat apa-apa disini, untung ada petugas rumah singgah ini yang bisa merawat saya, yang tadi nya tempat saya di jalanan kini telah berada di tempat lebih layak walaupun tidak selamanya disini.”⁸⁶

Dari hasil wawancara di atas diketahui lansia sebelumnya merasa sakit parah hingga tinggal di jalanan, kini sekarang merasa di tempat yang lebih layak untuk ia rasakan.

“Mungkin karna saya sudah tua beginilah keadaan saya sekarang, karna juga faktor ekonomi yang tidak membaik membuat saya terlantar seperti ini, dan keluarga saya sudah tidak terlalu peduli lagi, saya berterimakasih kepada petugas rumah singgah sudah mengurus saya dan menesehati dengan baik, dan mengembalikan ke tempat asal saya.”⁸⁷

Dari hasil wawancara di atas diketahui lansia yang ekonominya sangat tidak terpenuhi kini sekarang merasa terbantu oleh pemerintah yang sudah melayani dan menyediakan keperluannya.

“Kendala yang saya hadapi yaitu ekonomi yang membuat saya harus tinggal di jalanan karena saya tidak tau arahnya mau kemana, bersyukur sekarang di bantu pemerintah di layani dengan baik dan di pulangkan ke daerah masing-masing.”⁸⁸

⁸⁶ As, Lanjut Usia Terlantar “Wawancara” Tanggal 22 Juni 2023, Di Rumah Singgah

⁸⁷ Fajrin, Lanjut Usia Terlantar “Wawancara” Tanggal 22 Juni 2023, Di Rumah Singgah

⁸⁸ Masintan, Lanjut Usia Terlantar “Wawancara” Tanggal 22 Juni 2023, Di Rumah

Dari hasil wawancara di atas diketahui yaitu faktor ekonomi yang menyebabkan lansia terlantar hingga berminggu-minggu di jalanan, mereka sangat bersyukur mendapatkan pelayanan yang di berikan pemerintah, hingga mereka di bantu dan dipulangkan ke daerah asalnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dinas Sosial Kota Palu telah membentuk atau membangun Rumah Singgah Nompeili Todea yang sudah ditetapkan dengan Perwali Nomor 11 Tahun 2022. Rumah Singgah Nompei Todea ini adalah sebuah wadah dalam penanganan permasalahan kesejahteraan sosial yang terintegrasi atau multi layanan, rumah singgah ini diperuntukkan bagi gelandangan, pengemis, anak jalanan, lansia yang terlantar, dan disabilitas. Dalam penerapan bantuan sosial pemenuhan kebutuhan lansia terlantar di kota palu kami selaku pemerintah memberikan selain perlindungan sosial ada juga jaminan sosial berupa pemberian kebutuhan dasar, kemudian ada pemberdayaan sosial. Jadi di dalam rumah singgah nompeili ntodoe dinas sosial kota palu yang masuk kedalam kebanyakan adalah hasil penjarangan, misalnya Satppol PP melakukan penjarangan penangkapan di jalan, itu larinya kerumah singgah kemudian ada juga yang datang sendiri karna tidak tau arahnya mau kemana lagi, lalu ada juga yang di rujuk oleh masyarakat atau tenaga pekerja di kelurahan.
2. Faktor pendukung dalam upaya rumah singgah nompili ntoedea dinas sosial kota palu dalam mengimplementasikan program bantuan sosial pemenuhan kebutuhan lansia terlantar itu adanya sumber daya yang cukup

dan memberikan pelayanan yang baik kepada para PPKS terutama lansia terlantar untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah informasi para lanjut usia terlantar, dan dukungan dari pemerintah, yang mendukung rumah singgah tersebut. Sedangkan faktor penghambat upaya rumah singgah dinas sosial kota palu dalam mengimplementasikan program bantuan sosial pemenuhan kebutuhan lansia terlantar itu yakni masalah jarak tempuh dan kehilangan jejak alamat, sehingga pemerintah susah untuk mengaksesnya, dan memiliki keterbatasan yaitu, fasilitas, anggaran, sumber daya manusia dari sisi kuantitas.

B. Saran

Setelah pemaparan kesimpulan akhir, dan mengenai faktor pendukung dan penghambat upaya rumah singgah nompili ntoedea dinas sosial kota palu dalam mengimplementasikan program bantuan sosial pemenuhan kebutuhan lansia terlantar di kota palu. Adapun saran yang dapat di ajukan penulis sesuai topik penelitian yaitu:

1. Penambahan jumlah petugas pelaksana baik staff di rumah singgah dinas sosial pada Pekerja Sosial Masyarakat perlu diberikan pemberian intensif dan juga semacam diklat untuk pelatihan dalam meningkatkan kualitas Pekerja Sosial Masyarakat dalam kegiatan mendampingi lansia terlantar.
2. Pelaksanaan sosialisasi harus disampaikan langsung kepada masyarakat yang berada di lingkungan dan kebijakan program bantuan tersebut tidak hanya melalui lurah/desa setempat, setidaknya adanya pendampingan dari Dinas Sosial Kota Palu.

3. Dinas Sosial Kota palu perlu menjalin kerjasama dengan lembaga sosial masyarakat juga dengan organisasi sosial masyarakat yang memperhatikan permasalahan kesejahteraan dari lansia yang terlantar di Kota palu agar dapat memberikan masukan dalam perbaikan isi kebijakan untuk perlindungan sosial dalam bentuk bantuan sosial di kota palu.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Dodi Kurtubi (Penyuluh Sosial Madya) *Atensi Program Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI (22 April 2022)*

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Darajat Zakiah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982)

Dinasyari, Yuni Nur, “*Makna Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Remaja Muslim Jawa*”.

Fadila Tiwi, *Rehabilitasi sosial lanjut usia terlantar pada dinas sosial di kabupaten polewali mandar*, (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2020)

<https://hidayatullah.com/kajian/gaya-hidup-muslim/read/2015/02/17/39094/hormati-yang-renta-engkau-dimuliakan-di-masa-tua.html>

<https://dinsos.riau.go.id/web/index.php?option=com>

<https://sulteng.antaranews.com/berita/249557/pemkot-palu-komitmen-beri-perlindungan-lansia>

<https://mercusuar.web.id/kota-palu/wawali-paparkan-penanganan-lansia-di-sejumlah-opd>

<http://fuad.iain-palangkaraya.ac.id/wp-content/uploads/2020/05/MateriI-Mata-Kuliah-Rehabilitasi-Sosial.pdf>

<https://intelresos.kemsos.go.id/new/?module=Pmks&view=lansia>

<http://repository.uma.ac.id/bitstream>

<https://dinsospmd.babelprov.go.id/content/artikel-problema-lansia-terlantar>

Hikmawati Fenti, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 80.

<https://repository.uin-suska.ac.id/>

<https://www.gramedia.com/literasi/implementasi>

<https://dinsospmd.babelprov.go.id/content/artikel-problema-lansia-terlantar>

Kementerian Sosial RI, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Dalam Panti, Jakarta: Direktorat Bina Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, 2007

Lexi Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*

Noorkasiani, S dan Tamher. *Kesehatan Lanjut Usia dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika 2011

Puspita Anggreany Sari, *Kinerja aparatur dinas sosial dalam penyaluran bantuan langsung tunai kepada lanjut usia di kota Balikpapan provinsi Kalimantan timur*, (Balikpapan : IPDN Jatinangor, 2022)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.39, 2012. *Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*, Bab II, Ayat 1 dan 2

Peter Salim, Yeni dan Peter Salim, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press

Psychology Dictionary, Tersedia Online: Psychologydictionary.org,

Suyanto Bagong, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010)

Suyeno, Afifuddin, Mariama Qamariah, *implementasi program bantuan social dalam pemenuhan kebutuhan lansia terlantar*, (Bandung : Universitas Islam Malang, 2020)

Suyeno, Mariama Qamariah, Afifuddin, *Implementasi Program Bantuan Sosial Dalam Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar (Studi Pada Dinas Sosial Kota Batu)*

Suyanto Bagong, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010)

Suadirman, Siti Partini, *Psikologi Usia Lanjut*

Sobur Alex, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2006)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang
Kesejahteraan Lanjut Usia.

Website Dinas Sosial Aceh | Bidang Rehabilitasi Sosial". *dinsos.acehprov.go.id*.

Widati Sri, *Rehabilitasi Sosial Psikologis*, (Bandung: PLB FIP IKIP)

WS Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.undatokarama.ac.id email: tumas@undatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Siti Lugna	NIM	: 19 4 13.00023
TTL	: Labuan, 29 Juli 2001	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)	Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: Jln. Lalove	HP	: 0823 9509 3228
Judul	:		

● Judul I

UPAYA REHABILITASI SOSIAL (RESOS) DALAM MENGIMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN SOSIAL PEMENUHAN KEBUTUHAN LANSIA TERLANTAR DI RUMAH SINGGAH DINAS SOSIAL KOTA PALU

● Judul II

PERAN BIDANG PERLINDUNGAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM MENANGANI KORBAN KEKERASAN RUMAH TANGGA DI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

● Judul III

PERAN KARANG TARUNA DALAM MEDIASI KONFLIK DI PESTA PERNIKAHAN DESA LABUAN KEC. LABUAN INDUK

Palu, 01 September 2022

Mahasiswa,

Siti Lugna

NIM. 19.4.13.0023

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : H. MUHAMMAD MUNIF GODAL, S.Ag., MA.

Pembimbing II : NURWAHIDA ALIMUDDIN, S.Ag., MA.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

MOKH. ULIL HIDAYAT, S.AG., M.FIL.I.
NIP. 19740610 199903 1 002

Ketua Jurusan,

NURWAHIDA ALIMUDDIN, S.Ag., MA
NIP. 19691229 200003 2 002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
NOMOR : 256 TAHUN 2023

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2022/2023
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2022/2023, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2022/2023.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penetapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN Datokarama Palu Nomor : 456/ Un.24/ KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2022/2023.

KESATU : Menunjuk Saudara :

1. Samsinas, S.Ag., M.Ag.
2. Nurwahida Alimuddin, S.Ag., MA

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :

Nama : Siti Lugna
NIM : 19.4.13.0023
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BK1)
Semester : VIII (Delapan)
Tempat/Tgl lahir : Labuan, 29 Juli 2001
Judul Skripsi : UPAYA REHABILITASI SOSIAL (RESOS) DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM BANTUAN SOSIAL PEMENUHAN KEBUTUHAN LANSIA TERLANTAR DI RUMAH SINGGAH DINAS SOSIAL KOTA PALU

KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :

1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 02 Maret 2023
Kuasa Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik &
Pengembangan Lembaga


Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.
NIP. 197406101999031000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax 460165, 460737 Palu 94221
email : rsktor@iainpalu.ac.id website : www.iainpalu.ac.id Sulawesi Tengah

Nomor : 720/Un.24/F.III/PP.00.9/05/2023
Lampiran : -
Hal : 1 *Izin Penelitian*

Palu, 26 Mei 2023

Kepada Yth.
Kepala Kantor Dinas Sosial
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum War. Wab

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak beserta seluruh Stafnya senantiasa berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya.

Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

N a m a : Siti Lugna
N I M : 19.4.13.0023
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl. Sungai Manonda
No. Hp : 082395093228

Bermaksud melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:
"UPAYA RUMAH SINGGAH DINAS SOSIAL KOTA PALU DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM BANTUAN SOSIAL PEMENUHAN
KEBUTUHAN LANSIA TERLANTAR DI KOTA PALU"

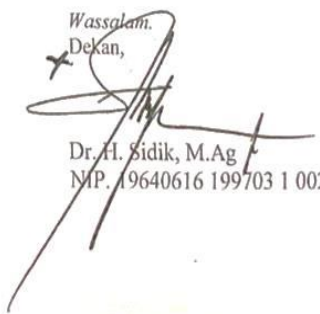
Dosen Pembimbing :

1. Samsinas, S.Ag., M.Ag.
2. Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.

Untuk maksud tersebut, kami bermohon kiranya Bapak/Ibu dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Di Kantor Dinas Sosial Kota Palu.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam.
Dekan,


Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP. 19640616 199703 1 002

Tembusan :

Rektor UIN Datokarama Palu

PEDOMAN WAWANCARA

Upaya Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Palu Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar Di Kota Palu

Informan : Kepala Dinas Sosial Kota Palu

Pertanyaan Peneliti :

1. Menurut bapak apakah program bantuan sosial yang telah direncanakan dan dilaksanakan telah berjalan secara optimal?
2. Apa yang menjadi kendala dalam menjalankan program-program bantuan sosial kebutuhan lansia terlantar ?
3. Apakah anggaran yang disediakan telah disalurkan dengan baik dan tepat sasaran?
4. Berapa besar anggaran dan berapa perorang yang menerima program bantuan sosial ?
5. Apakah donasi yang diterima lansia terlantar hanya berupa uang saja?
6. Siapa yang mengambil program bantuan sosial tersebut?
7. Apakah semua lansia terlantar di rumah singgah dinas sosial mendapatkan bantuan sosial?

PEDOMAN WAWANCARA

Upaya Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Palu Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar Di Kota Palu

Informan : Pengurus Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Palu

Pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah rumah singgah ini terbentuk ?
2. Siapa yang membangun rumah singgah?
3. Program-program apa yang di lakukan dalam membina lansia terlantar di rumah singgah?
4. Bagaimana upaya rumah singgah dalam mengimplementasikan program bantuan sosial pemenuhan kebutuhan lansia terlantar di kota palu?
5. Ada beberapa ruangan yang bisa di jadikan proeses pembinaan dirumah singgah?
6. Cara menghadapi lansia yang tidak kooperatif dalam mengikuti kegiatan?
7. Bagaimana hubungan dengan sesama lansia, lansia kepada pimpinan, lansia kepada pendamping?
8. Bagaimana cara lansia terlantar ini berkomunikasi dengan keluarganya
9. Apa faktor pendukung dan penghambat rumah singgah dalam mengimplementasikan program bantuan sosial pemenuhan kebutuhan lansia terlantar di kota palu?

PEDOMAN WAWANCARA

Upaya Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Palu Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar Di Kota Palu

Informan : Lansia Terlantar

Pertanyaan :

1. Apakah lansia merasa disayangi, atau bebas melakukan sesuatu dan merasa aman di rumah singgah?
2. Apa lansia merasa senang dalam mengikuti kegiatan yang di laksanakan?
3. Semua kebutuhan lansia makanan, pakaian dan kamar apakah merasa terpenuhi?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat bapak selama berada dirumah singgah?
5. Apakah lansia merasa terbantu dengan program tersebut?
6. Di rumah singgah apakah mereka memberi kesempatan untuk mengakses informasi dari luar?

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Sub Kordinator Pelayanan Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia Surisman,S.Km



**Wawancara Bersama Penanggung Jawab Rumah Singgah “Nompeili Ntodea”
Muhammad Natsir,SP.,MP**



Wawancara sekaligus foto Bersama Pekerja Sosial Lokal Moh. Septian Adhyanta,S.Tr.,Sos



Wawancara sekaligus foto Bersama Petugas Rumah Singgah “Nompeili Ntodea” Moh. Sofyan,S.Sos



Wawancara Bersama Bapak AS lansia terlantar dirumah singgah dinas sosial



Wawancara Bersama Bapak FJ lansia terlantar dirumah singgah dinas sosial



Wawancara Bersama Ibu MS lansia terlantar di rumah singgah dinas sosial



Foto klien rumah singgah bimbingan rohani dirumah singgah dinas sosial



Foto saat lansia sarapan pagi dirumah singgah dinas sosial



Pemberian obat-obatan kepada lansia yang sakit dirumah singgah dinas sosial



PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS SOSIAL

Jln. Bantilan No. 25 Telp (0451) 8448494/ Fax. (0451)
8448494 Kode Pos 94221

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.7.22.1/676/DINSOS/PPS/2023


Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Dinas Sosial Kota Palu
menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Lengkap : SITI LUGNA
NIM : 19.4.13.0023
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)








Benar yang bersangkutan diatas telah Melakukan Penelitian dari
tanggal, 21 Juni S/d tanggal 1 Agustus 2023, guna untuk Penyusunan
Skripsi yang Berjudul "*Upaya Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Palu
Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial Pemenuhan
Kebutuhan Lansia Terlantar Di Kota Palu*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar agar dapat
dipergunakan dimana perlunya.

Palu, 1 Agustus 2023
An. Kepala Dinas Sosial Kota Palu
Sub Koordinator Pelayanan
Rehabilitasi Sosial Anak dan Lansia


SURISMAN, SKM
NIP. 197110092000031004

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Surisman,S.Km	Sub Kordinator Pelayanan Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia	
2	Muhammad Natsir,SP.,MP	Penanggung Jawab Rumah Singgah "Nompeili Ntodea"	
3	Moh. Septian Adhyanta,S.Tr.,Sos	Pekerja Sosial Lokal	
4	Moh. Sofyan,S.Sos	Petugas Rumah Singgah "Nompeili Ntodea"	
5	Abas	Lansia Terlantar	
6	Fajrin	Lansia Terlantar	
7	Masintan	Lansia Terlantar	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi



Nama : Siti Lugna
TTL : Labuan, 29 Juli 2001
Agama : Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Nim : 19.4.13.0023
Alamat : Desa Labuan, Kec. Labuan Kab. Donggala

Riwayat Pendidikan :

- a. Tamat SDN 1 Labuan Tahun 2012
- b. Tamat MTSN 1 Labuan Tahun 2015
- c. Tamat SMKN 1 Labuan Tahun 2018
- d. Tamat UIN Datokarama Palu Tahun 2023

B. Identitas Orang Tua

a. Ayah

Nama : Irman Basawala
TTL : Labuan, 01 Juli 1968
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Suku/Bangsa : Kaili Bugis/Indonesia
Alamat : Desa Labuan, Kec. Labuan Kab. Donggala

b. Ibu

Nama : Masria Aman Rahman
TTL : Sigenti, 18 Mei 1967
Agama : Islam
Pekerjaan : IRT
Suku/Bangsa : Kaili/Indonesia
Alamat : Desa Labuan, Kec. Labuan Kab. Donggala